



# **MAKNA HIDUP PADA LANSIA PEMULUNG**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**Inten Mayang Sari  
14350045**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Alamat : Perumnas Graha Emas Blok D No 3 Kupang Kec.  
Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang  
Judul : **Makna Hidup pada Lansia Pemulung**

Menyatakan bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 12 Desember 2018

Penulis,



Inten Mayang Sari  
NIM. 14350045

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Makna Hidup pada Lansia Pemulung

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikologi )  
Sekretaris : Lukmawati, MA )  
Pembimbing I : Mugiyono, S.Ag., M.Hum )  
Pembimbing II: Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si )  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag )  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si )

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 12 Desember 2018

Dekan



Prof. Dr. Rizlan Rusli, M.A

NIP. 140505191992031003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Freeright*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Makna Hidup pada Lansia Pemulung"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 12 Desember 2018  
Yang menyetujui,



(Inten Mayang Sari)

## **ABSTRACT**

*Old age mostly labeled as the golden age since not everyone could reach that age. Ideally, the elderly need the support from family and role of the family to support their living. But in fact, many elderly tend to feel anxiety, hopelessness, stress, even the desire to commit suicide because they feel ignored by their family and those around them. According to Frankl in the logoterapis concept states that life will still have meaning even in suffering conditions. Research with the title "The Meaning of Life in Scavengers Elderly", has the formulation of the problem of how meaningful the life of the scavenger elderly is and what factors that give life meaning to the elderly scavengers. The purpose of this study was to determine how meaningful life is in elderly scavengers. To find out what factors give life meaning to elderly scavengers.*

*The sample of this study was one elderly woman who was female and one elderly person who was male. Sampling is done using purposive sampling method. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. Data collection is done by interviews, observation and documentation.*

*The results showed that AM interpreted her life for herself, full of suffering and not feeling happy, but still feeling grateful. Whereas HU interpreted his life with gratitude and continued his enthusiasm to fight for his family.*

**Keywords:** *Meaning of Life, Elderly, Scavengers*

## INTISARI

Nama : Inten Mayang Sari  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung

Usia lanjut dapat dikatakan sebagai usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut. Idealnya, lansia memerlukan dukungan dan peran dari keluarga guna menunjang eksistensi mereka. Namun faktanya, banyak lansia cenderung merasakan kecemasan, putus asa, stres, bahkan keinginan untuk bunuh diri karena merasa diacuhkan keluarga maupun orang-orang sekitar. Menurut Frankl dalam konsep logoterapinya menyatakan bahwa kehidupan akan tetap memiliki makna sekalipun dalam situasi atau kondisi yang menderita. Penelitian dengan judul "Makna Hidup pada Lansia Pemulung", memiliki rumusan masalah bagaimana kebermaknaan hidup pada lansia pemulung dan faktor-faktor apa saja yang memberikan makna hidup pada lansia pemulung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup pada lansia pemulung. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberikan makna hidup pada lansia pemulung.

Sampel penelitian ini adalah satu orang lansia yang berjenis kelamin perempuan dan satu orang lansia yang berjenis kelamin laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AM memaknai hidupnya untuk diri sendiri, penuh penderitaan dan tidak merasa bahagia, akan tetapi tetap merasa bersyukur. Sedangkan HU memaknai hidupnya dengan penuh syukur dan tetap semangat untuk berjuang demi keluarganya.

**Kata Kunci:** Makna Hidup, Lansia, Pemulung

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"People will throw stones at you. Don't throw them back. Collect them all and build an Empire."*

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik serta shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Saya ucapkan terimakasih juga kepada orang-orang yang berpengaruh dalam hidup saya dan skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan kepada:

- Mama dan Papa, Ibu Sari Fadiah dan Bapak Bambang Suryanto yang sudah melahirkan, merawat dan membesarkanku dengan baik. Terimakasih atas motivasi, dukungan, ridha serta pengorbanan yang telah diberikan.
- Untuk saudara perempuanku, Kartika Mayang Sari dan kakak iparku Joko Wijoyo yang senantiasa mengorbankan waktu, materi, perhatian serta dukungan dalam bentuk apapun. Serta untuk adikku Muhammad Arifin Ilham dan keponakan-keponakanku Muhammad Ibrahim Wijoyo dan Zaskia Zahara Wijoyo terimakasih karena telah menjadi penyemangatku.
- Terimakasih untuk keluarga besarku, keluarga Yai Kgs. H. Dencik dan Ibok Nyayu Hj. Hajir serta keluarga besar Kakek Adang dan Nenek Maria.
- Kepada sahabatku, Rizky Fitriyanti terimakasih untuk tetap bersama dalam keadaan suka dan duka. Serta Marda Pratiwi, Syarah Humairoh, Audia Atirah A, Bella Adelia Anggraini, Bella Maharani, Dwitri Lestari, Dwie Putri Septiani, Meylan Thomas, Charles Meiren Analdo, Dian Setia Nugraha, terimakasih telah memberikan warna pada masanya.
- Sahabat-sahabatku "Gesrek" kepada Putih Andini (mami), Rahma Pertiwi (ama), Mia Distira (miahud), Nia Rizqy

Rasely (cil/cul), Kurnia Wati (Yuk Watik), dan Noviyanti (ujuk) terimakasih atas canda, tawa, haru, sedih, tangis, duka yang sempat kita rasakan selama empat tahun lebih ini.

- Kepada Muhammad Bobing Oktaputra terimakasih atas dukungan dan motivasi baik dalam proses pembuatan skripsi maupun lainnya. Serta terimakasih untuk Mochammad Aldriady karena senantiasa memberikan informasi serta saran yang membangun.
- Kepada Psikologi Islam angkatan 2014 khususnya PI 02, terimakasih untuk masa-masa luar biasa yang kita lewati bersama.
- Terimakasih kepada pembimbing terbaikku, kepada Pembimbing I Bapak Mugiyono, S.Ag M.Hum dan Pembimbing II Eko Oktapiya Hadinata, MA,Si karena telah senantiasa memberikan bimbingan serta ilmu yang tak terhingga.
- Kepada subjek penelitianku AM dan HU terima kasih atas ketersediaan dan kerja sama yang sangat baik.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkanterimakasih kepada:

1. Mama dan Papa, Ibu Sari Fadiah dan Bapak Bambang Surynto terimakasih atas motivasi, dukungan, ridha serta pengorbanan yang telah diberikan.
2. Prof. Drs. M. Sirozi, Ph.D selaku rektor UIN Raden FatahPalembang beserta staf pimpinan lainnya.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku dekan Fakultas Psikologi
4. Listya Istiningtyas, M.Si Psikolog, selaku ketua prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
5. Mugiyono, S.Ag M.Hum, selaku pembimbing I yang telahmemberi arahan kepada penulis untuk membantu dalampenyelesaian skripsi ini.
6. Eko Oktapiya Hadinata, MA,Si, selaku pembimbing II yang telahmemberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah banyakmemberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi yang selalubersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan

literature yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.

9. Kepada UIN Raden Fatah Palembang Almamaterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut peneliti haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya Aamiin ya RobbalAlamin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Peneliti. Sehingga Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Palembang, 21 November 2018  
Penulis,

Inten Mayang Sari  
14350045

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORITIS/KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Makna Hidup .....	11
2.1.1 Pengertian Makna Hidup .....	11
2.1.2 Sumber-sumber Makna Hidup .....	13
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup .....	15
2.2 Lanjut Usia .....	16
2.2.1 Pengertian Lansia .....	16
2.2.2 Ketergantungan pada Kaum Lansia .....	21
2.3 Makna Hidup dalam Perspektif Islam .....	23
2.4 Kerangka Pikir Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Sumber Data .....	29
3.2.1 Data Primer .....	29
3.2.2 Data Sekunder .....	30
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.4 Subjek Penelitian .....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5.1 Wawancara .....	31
3.5.2 Observasi .....	31
3.5.3 Dokumentasi .....	32
3.6 Metode Analisa Data dan Interpretasi Data .....	32
3.7 Keabsahan Data .....	33

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian .....	35
4.1.1 Orientasi Kacah Penelitian .....	35
4.2 Persiapan Penelitian .....	37
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	37
4.4 Hasil Penelitian .....	38
4.4.1 Hasil Observasi .....	39
4.4.2 Hasil Wawancara .....	39
4.5 Pembahasan .....	59
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	66

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat SK Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Lembar Notulensi Penguji Skripsi
3. Lembar Konsultasi
4. Surat Penelitian
5. Formulir Informed Consent
6. Surat Pernyataan Subjek Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia pada dasarnya terus mengalami masa pertumbuhan dari waktu ke waktu, setiap masa yang dilalui mempunyai keterkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Pertumbuhan merupakan suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progres dan kontinu dan berlangsung dalam periode tertentu (Ali & Asrori, 2016). Terdapat proses pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak hingga masa usia lanjut. Salah satu kondisi yang tak dapat dihindari dari kehidupan manusia adalah menjadi tua. Secara umum, wanita merasa tua dimulai saat mereka *menopause*, sekitar usia 50-an. Sementara itu, para pria umumnya mulai merasa tua pada saat terjadi gejala-gejala fisik seperti kulit menjadi kering dan mengerut, rambut menipis dan rontok, gigi mulai tanggal satu per satu, daya ingat dan fungsi panca-indra melemah, stamina menurun dan mulai gampang sakit (Bastaman, 2007).

Usia lanjut atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu *yang penuh dengan manfaat*. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan (Hurlock, 1980). Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari.

Istilah "keuzuran" (*senility*) digunakan untuk mengacu pada periode waktu selama usia lanjut apabila kemunduran fisik dan disorganisasi mental sudah terjadi. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu

perubahan sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Sedangkan penyebab psikologisnya yaitu sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak (Hurlock, 1980).

Menurut Suadirman (2008), usia lanjut yang berhasil adalah ketika pada masa usia lanjut seseorang masih aktif dan menjaga hubungan sosial baik fisik ataupun emosionalnya. Kepuasan hidup orang tua sangat bergantung pada kelangsungan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan seperti lansia yang masih bekerja dan lain sebagainya. Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.

Norma yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya, seseorang yang telah berusia lanjut biasanya dirawat dan mendapatkan perlindungan yang sebaik mungkin dari keluarganya dan hidup bahagia bersama anak dan cucunya. Jika dilihat secara keseluruhan, seseorang yang sudah memasuki fase lansia menghabiskan masa tuanya untuk bersantai dengan keluarga, menggendong dan mengasuh cucu serta menikmati segala hal, baik itu materi atau prestasi yang didapatkan sewaktu muda.

Hal ini selaras dengan Azwar (2007) bahwa keluarga adalah kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga. Masalah kesehatan anggota keluarga saling terkait dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya, jika ada satu anggota keluarga yang bermasalah kesehatannya pasti

akan mempengaruhi pelaksanaan dari fungsi-fungsi keluarga tersebut.

Faktanya, lansia cenderung merasakan kecemasan, putus asa, stres, bahkan bunuh diri karena merasa diacuhkan keluarga maupun orang-orang sekitar. Fakta ini didukung oleh Dewi, bahwasannya tidak semua orang lanjut usia bisa menikmati masa senjanya dalam kehangatan keluarga. Tidak jarang mereka harus berada jauh dari anak dan kerabatnya di sebuah tempat bernama panti werdha. Panti merupakan hunian yang menampung para lansia yang memiliki masalah baik psikologis dan penurunan fisik yang dapat mengakibatkan depresi sehingga lansia menjadi merasa bahagia di masa senjanya (Dewi, 2006).

Selanjutnya menurut Darmawan terdapat masalah pokok psikologis yang dialami oleh para lansia. Pertama adalah masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan kemunduran fisik yang dialami oleh lansia. Kedua, lansia yang sering mengalami kesepian yang disebabkan oleh putusnya hubungan dengan orang-orang yang paling dekat dan disayangi. Ketiga, *post power syndrome*, hal ini banyak dialami lansia yang baru saja mengalami pensiun, kehilangan kekuatan, penghasilan dan kebahagiaan. Berdasarkan masalah psikologis yang dialami lansia, lansia memerlukan dukungan dan peranan keluarga yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan lansia (Darmawan, 2003).

Oleh karena itu, lansia idealnya memerlukan dukungan dan peran dari keluarga guna menunjang eksistensi mereka. Tentu hal ini bertentangan dengan fenomena yang ada dalam masyarakat. Pada beberapa observasi yang peneliti lakukan terdapat sebagian lansia yang sama sekali tidak memiliki hubungan baik dengan keluarga. Hal ini menyebabkan lansia untuk mencoba mempertahankan diri dengan cara memulung demi memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara awal pada tanggal 28 April 2018 jam 16.10 salah satu subjek yang berinisial AM (73 tahun)

menunjukkan tentang bagaimana cara ia mensyukuri hidup setelah di tinggal mati oleh suaminya serta tuntutan ekonomi yang memaksanya untuk terus bekerja keras. Berikut petikan wawancara dengan subjek berinisial AM:

*"semenjak laki nenek ni ninggal teraso nian cung edop ni keras apolagi diumur yang lah tuo cak ini. Nenek pernah puas sampe duo hari kareno katek duet. Tapi sekarang Alhamdulillah ado bae wong yang baik ngasih duet atau makanan ke nenek, itulah yang buat nenek dak pernah putus semangat buat nyari rejeki".*

Seseorang yang menyatakan tentang kerasnya hidup cenderung memaknai hidup dengan apa yang telah ia dapat dengan penuh syukur. Berbeda dengan hasil penelitian Bahkruddinsyah (2016) diketahui bahwa subjek memiliki makna hidup yang negatif. Hal ini diketahui bahwa dalam menyikapikehidupannya di panti, subjek cenderung merasa tidak berguna karena dirinya tidak dapat bekerja lagi. Subjek juga merasa selama hidupnya selalu susah dan sekarang tinggal di panti jauh dari keluarga dan tidak bebas. Sehingga dalam hal ini subjek cenderung merasa tidak bahagia dan merasa bosan dalam menjalani kehidupannya di panti tersebut. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan pada subjek berinisial HU (laki-laki) usia 73 tahun bertempat tinggal di Sekip Bendungan pada tanggal 01 Agustus 2018 jam 13.20 WIB. Berikut petikan wawancaranya:

*"kakek sudah betaon-taon nyari barang bekas samo nenek, biasonyo kami mulai nyari dari jam 10 malem sampe jam 5 subuh. Kadang banyak yang kasihan tapi nak cak mano lagi kalu idak nyari barang bekas dak biso makan samo bayar keperluan laen".*

Kebermaknaan hidup menurut subjek HU bahwasannya ia memulung demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Selaras dengan penelitian Ningsih (2017) bahwa kebermaknaan hidup lansia pemulung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: a) pengalaman kehidupan yang selalu dalam penderitaan dan penuh kesulitan dalam ekonomi, b) kesabaran lansia pemulung yang menerima keadaan sebagai pemulung, dan c) yaitu faktor lingkungan mereka yang mayoritas sebagai pemulung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para pemulung masih bisa menjalani kehidupan tanpa harus mendapatkan pertolongan dari keluarga walaupun idealnya lansia sangat memerlukan dukungan dan peran keluarga untuk menunjang eksistensi itu sendiri. Hal ini didukung oleh Frankl yang memiliki prinsip bahwa, manusia memiliki alasan untuk hidup (tujuan atau makna).

Frankl berpendapat bahwa motivasi manusia yang paling mendasar adalah keinginan akan makna. Dorongan kunci ini memungkinkan orang memilih untuk mencari makna yang mereka inginkan. Ketika keinginan untuk makna terganggu, atau diblokir, frustrasi eksistensial (vakum eksistensial) dapat muncul, dan konsekuensi potensial yang penting dari kondisi ini termasuk kebosanan dan apati. Hidup memiliki makna dalam semua keadaan, bahkan mereka yang melibatkan penderitaan yang intens dan tidak dapat dihindari (Lukas & Hirsch, 2002). Tantangan bagi individu adalah menemukan makna unik itu untuk dirinya sendiri. Apa yang disediakan oleh kehidupan bukanlah makna itu sendiri, tetapi kesempatan untuk memutuskan secara individual apa yang bermakna (Lukas & Hirsch, 2002). Demikian pula, Crumbaugh (1971) menyimpulkan bahwa motivasi yang paling mendasar adalah menemukan tujuan untuk eksistensi pribadi seseorang, membuat yang satu berbeda dari yang lain. Tujuan ini merupakan keunikan tersendiri bagi individu untuk mempertahankan penderitaan dengan

martabat, tetapi ketika kurang, kekosongan dan frustrasi dapat terjadi. Jadi, dari perspektif ini, aktualisasi diri dan pencapaian kebahagiaan bukanlah tujuan hidup. Sebaliknya, mereka biasanya datang secara alami ketika menemukan tujuan seseorang (Baumeister & Vohs, 2002; Frankl, 1959/1985, 1990; Lukas & Hirsch, 2002; Tosi, Leclair, Peters, & Murphy, 1987).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Makna Hidup pada Lansia Pemulung".

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebermaknaan hidup pada lansia pemulung?
2. Faktor-faktor apa saja yang memberikan makna hidup pada lansia pemulung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup pada lansia pemulung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memberikan makna hidup pada lansia pemulung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Palembang, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya merumuskan suatu kebijakan pembangunan yang menyangkut bidang ketenagakerjaan khususnya pada lansia di Kota Palembang.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk tetap peduli kepada

lingkungan sosial agar terus bisa berbuat baik pada siapapun terutama orang tua yang sudah renta.

3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemikiran serta menjadi referensi acuan untuk penelitian selanjutnya bagi kalangan ilmuwan psikologi.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan yang akan peneliti teliti, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Sutikno, 2011. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik-observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 41 lansia berusia 60 tahun ke atas dipilih dari Kelompok Jantung Sehat Surya Group Kediri. Variabel dependen yang diteliti kualitas hidup lansia. Variabel independen yang diteliti fungsi keluarga. Faktor perancu yang dikontrol meliputi umur, jenis kelamin, bentuk keluarga dan status pekerjaan. Variabel diukur dengan kuesioner yang telah dilakukan tes validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan uji chi kuadrat dan model regresi logistik ganda, dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil analisis regresi logistik ganda menemukan, lansia yang berasal dari keluarga dengan fungsi keluarga sehat memiliki kemungkinan untuk berkualitas hidup baik 25 kali lebih besar daripada lansia dengan fungsi keluarga tidak sehat (OR = 24.9,  $p = 0.040$  ; CI 95% 1.16 hingga 533.04).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terlihat jelas di metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin memperdalam penelitian yang akan diteliti serta variabel yang

diteliti pada penelitian ini adalah fungsi keluarga dengan kualitas hidup sedangkan peneliti meneliti makna hidup.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan SarvimaÈki & Stenbock-Hult berjudul *Quality of life in old age described as a sense of well-being, meaning and value* (Kualitas Hidup di Masa Tua digambarkan sebagai Rasa Kesejahteraan, Makna dan Nilai) *Research Director, Kuntokallio Center for Gerontological Training and Research, Helsinki, Finland and Adjunct Professor, The Nordic School of Public Health, Gothenburg, Sweden*. Metode analisisnya yaitu data dianalisis dengan cara distribusi, sarana, varians, korelasi dan regresi. Mereka diuji dengan chi-square, t-dan F-tes pada level  $P < 0,05$ ,  $P < 0,01$  dan  $P < 0,001$ . Analisis dilakukan di pusat komputer Universitas Helsinki oleh program BMDP, SAS dan SPSS. Hasil deskripsi sampel yaitu kelompok yang diwawancarai terdiri dari 300 orang, berusia 75-97 tahun, bahkan terdapat beberapa yang berusia 100 tahun. Mayoritas peserta adalah wanita yang janda yang tinggal sendirian. Sebagian besar orang yang diwawancarai memiliki anak-anak. Dalam studi ini, kualitas hidup didefinisikan sebagai rasa kesejahteraan, makna dan nilai atau harga diri. Analisis korelasional dan analisis regresi memberikan dukungan awal untuk model. Ada korelasi signifikan secara statistik antara semua variabel yang termasuk dalam analisis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah peserta atau subjek dalam penelitian ini sebagian besar adalah wanita dan sedikit laki-laki sedangkan untuk membahas tentang kualitas hidup peneliti bisa menggunakan kedua subjek tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Takkinen dan Ruoppila University of Jyväskylä, Finland and University of Nijmegen, The Netherlands. Berjudul *Meaning In Life In Three Samples Of Elderly Persons With High Cognitive Functioning* (Makna Hidup Pada Tiga Sampel Lanjut Usia Dengan Fungsi Kognitif yang Tinggi) Studi ini meneliti hubungan antara makna

dalam kehidupan dan fungsi kognitif lansia dalam tiga sampel atau percobaan. Para peserta dalam Sampel I adalah 78 orang yang berusia 82-87 tahun, dalam Sampel II terdapat 182 orang yang berusia kisaran 83-92 tahun, dan dalam Sampel III terdapat 299 orang yang berusia 65-69 tahun. Beberapa pertanyaan dalam wawancara dan kuesioner Sense of Coherence digunakan untuk mempelajari tingkat dan isi makna dalam kehidupan. Fungsi kognitif diukur dengan Digit Span, Digit Symbol, dan Kata Kefasihan dalam Sampel I dan Mini-D dalam Sampel II dan III. Setiap sampel dibagi ke dalam kelompok orang dengan fungsi kognitif tinggi (termasuk mereka yang hasilnya dalam tes kognitif jatuh di sepertiga atas kelompok usia mereka) dan kelompok pembanding (termasuk sisa sampel). Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara makna-makna dalam kehidupan dan fungsi kognitif dalam tiga sampel. Pada Sampel I dan II terdapat sekitar 60 persen menemukan hidup mereka bermakna dan sekitar 25 persen tidak terlalu berarti. Dalam Sampel III, lebih dari 80 persen menemukan makna hidup mereka bermakna dan hanya 5 persen tidak bermakna. Seperempat populasi dalam Sampel I dan II dan sekitar 5 persen dalam Sampel III melaporkan penurunan semangat hidup. Hanya sedikit yang menyatakan bahwa semangat mereka untuk hidup telah meningkat.

Uji t untuk kelompok independen menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok dalam Sampel I ( $t(73) = 0,59, p > .05$ ) dan dalam Sampel III ( $t(296) = 0,13, p > .05$ ). Untuk orang-orang dengan fungsi kognitif yang tinggi, rata-rata skor jumlah Sense of Coherence dalam Sampel I adalah 69,1 (SD = 10,42) dan untuk kelompok pembanding 67,7 (SD = 11,35). Dalam Sampel III, skor adalah 71,9 (SD = 9,45) untuk orang-orang dengan fungsi kognitif tinggi dan 69,9 (SD = 10,13) untuk kelompok pembanding. Secara keseluruhan, tingkat makna dalam kehidupan, ketika diukur sebagai makna makna dalam kehidupan, perubahan semangat hidup, dan rasa koherensi,

tidak bergantung pada fungsi kognitif. Hasilnya serupa di ketiga sampel lansia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada penelitian ini subjek yang diukur adalah subjek yang memiliki fungsi kognitif yang tinggi dalam artian tidak menyeluruh, serta kekurangannya ialah membutuhkan banyak sekali subjek sehingga memakan banyak waktu dan tenaga.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEOROTIS/KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.2 Makna Hidup**

##### **2.1.1 Pengertian Makna Hidup**

Secara bahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005), makna hidup atau *logoterapi* berasal dari bahasa Yunani yaitu "*logos*" yang berarti makna (*meaning*) dan juga rohani (*spirituality*) yaitu arti atau maksud atau pengertian. Sedangkan "*terapi*" adalah penyembuhan atau pengobatan.

Secara teori, logoterapi adalah suatu bentuk psikoterapi yang berfokus pada individu yang datang ke pemahaman tentang makna pribadi dari pengalamannya di dunia, kebutuhan dan kapasitasnya untuk berinteraksi dengan dunia dan orang lain dengan cara yang berarti. Hal ini mencoba untuk mengembalikan atau mengembangkan rasa makna melalui kegiatan yang menumbuhkan aktivitas dan pengalaman kreatif dari seni, budaya, alam, hubungan dengan orang lain, dan mendorong penerimaan diri dan apresiasi. Sering mengeksplorasi sikap seseorang untuk bekerja, mencintai, dan hidup sebagai teknik untuk penemuan dan analisis kritis terhadap makna (Matsutomo, 2009).

Hal ini selaras dengan teori Bastaman bahwa logoterapi adalah suatu teori yang berorientasi untuk menemukan arti, suatu arti dalam dan bagi eksistensi manusia, yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap arti atau nilai dibalik kehidupan (Bastaman, 2007). Logoterapi adalah bentuk terapi eksistensial yang didirikan oleh Victor Frankl. "*This therapy is known to be deeper and broader than other psychological therapies because it penetrates into the spiritual dimension of human existence and focuses on meaning and purpose in life*". Maksudnya, terapi ini dikenal lebih dalam dan lebih luas dibandingkan terapi psikologis lainnya karena terapi ini menembus ke dalam dimensi spiritual

eksistensi manusia dan berfokus pada makna dan tujuan hidup (Julom & Guzman, 2013).

Kebermaknaan hidup menurut Frankl (2003) adalah suatu keadaan di mana individu menghayati hidupnya sebagai kehidupan yang penuh arti dengan memahami bahwa dalam setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal penting yang berharga dan berarti, sehingga individu menemukan alasan untuk tetap bertahan hidup. Frankl berbicara tentang memobilisasi kekuatan roh manusia yang menantang, yang lebih dari sekadar kekuatan fisik atau psikologis melainkan mampu mengatasi rintangan dan kesulitan. *"Through logotherapy, we can find a meaning in life even when confronted with a helpless situation. No matter how life calls upon us to suffer, that offering can have meaning if it changes us for the better"*.

Lain halnya dengan Bastaman (2007), ia mengartikan kebermaknaan hidup sebagai keberhasilan individu menjadikan hidupnya lebih berarti melalui aktivitas penuh kesadaran untuk mencari dan menemukan arti serta tujuan hidup yang diikuti usaha merealisasikan potensi-potensi pribadi individu yang positif sehingga dapat menjadikan hidupnya lebih terarah. Ancok (1994) kemudian menyimpulkan kedua penjelasan di atas, bahwa kehidupan yang bermakna akan dimiliki individu bila ia mengetahui arti dari hidup yang dijalannya. Adapun tahapan kehidupan yang bermakna bagi individu dimulai dengan dimilikinya sebuah visi dalam hidup, adanya harapan dalam menjalani kehidupan dan adanya alasan untuk tetap bertahan hidup.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu keadaan atau bentuk dari rasa syukur terhadap hidup yang dijalani bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun di mana individu menghayati kehidupannya sebagai kehidupan yang penuh arti.

### 2.1.2 Aspek dan Ciri-Ciri Makna Hidup

Frankl mengemukakan bahwa orang yang menghayati hidupnya bermakna menunjukkan kehidupan yang mereka jalani penuh dengan semangat, optimis, tujuan hidup jelas, kegiatan yang mereka lakukan lebih terarah dan lebih disadari, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, luwes dalam bergaul tetapi tidak terbawa atau kehilangan identitas diri, tabah dalam menghadapi suatu penderitaan dan menyadari bahwa ada hikmah dibalik setiap penderitaan (Frankl, 2003).

Frankl dalam buku Bastaman (2007) juga menyebutkan terdapat tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:

4. Kebebasan Berkehendak (*The Freedom of Will*) : kebebasan ini sifatnya bukan tak terbatas karena manusia adalah makhluk serba terbatas. Kebebasan manusia bukan merupakan kebebasan dari (*freedom from*) bawaan biologis, kondisi psikososial dan kesejarahannya melainkan kebebasan untuk menentukan sikap (*freedom to take a stand*) terhadap kondisi-kondisi tersebut, baik kondisi lingkungan maupun kondisi diri sendiri.
5. Hasrat untuk Hidup Bermakna (*The Will to Meaning*): keinginan untuk hidup bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti bekerja dan berkarya agar hidupnya menjadi berarti dan bermakna.
6. Makna Hidup (*The Meaning of Life*): makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada

akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek kebermaknaan hidup terdiri dari tiga aspek yakni kebebasan untuk berkehendak, hasrat untuk hidup bermakna, dan makna hidup.

Crumbaugh (1973) menciptakan *PIL Test (The Purposive in Life Test)* berdasar pandangan Frankl tentang pengalaman dalam menemukan makna hidup, yang dapat dipakai untuk mengukur seberapa tinggi makna hidup seseorang. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur tinggi-rendahnya makna hidup tersebut, antara lain:

3. Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang menjadi pilihan dan memberi nilai khusus serta dijadikan tujuan dalam hidupnya.
4. Kepuasan hidup, yaitu penilaian seseorang terhadap hidupnya tentang sejauhmana ia bisa menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan aktivitas-aktivitas yang dijalani.
5. Kebebasan, yaitu perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.
6. Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana seseorang berpandangan dan kesiapannya menghadapi kematian. Orang yang memiliki makna hidup akan membekali diri dengan berbuat kebaikan, sehingga dalam memandang kematian akan merasa siap untk menghadapinya.
7. Pikiran tentang bunuh diri, yaitu bagaimana pemikiran seseorang tentang masalah bunuh diri. Bagi orang yang mempunyai makna hidup akan berusaha menghindari keinginan untuk melakukan bunuh diri atau bahkan tidak pernah memikirkannya.

8. Kepantasan hidup, yaitu pandangan seseorang tentang hidupnya, apakah ia merasa bahwa sesuatu yang dialaminya pantas atau tidak.

Berdasarkan uraian Crumbaugh di atas, terdapat tujuh aspek untuk mengetahui tinggi-rendahnya makna hidup seseorang, yaitu tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri dan kepastian hidup.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup**

Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup menurut Frankl adalah (Frankl, 2003):

- a. Spiritualitas, merupakan sebuah konsep yang sulit untuk dirumuskan. Spiritual dapat disinonimkan dengan istilah jiwa, hidup akan menjadi penuh makna dan keagungan ketika individu dapat menjadi inspirasi dan jalan bagi orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.
- b. Kebebasan, manusia dianugrahi kebebasan dan dengan kebebasan tersebut diharuskan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara psikologis
- c. Tanggung jawab, individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul dalam fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang penuh arti sangat ditentukan oleh kualitasnya, bukan berapa lama atau beberapa panjang usia hidup. Tanggung jawab yang harus dipikul manusia berasal dari berbagai macam aspek kehidupan, baik dari lingkungan sosial, adat budaya dan agama. Manusia harus bertanggung jawab atas makna dari sebuah kehidupan yang dijalani.

Selanjutnya Bastaman (2007) memodifikasi metode untuk menemukan makna hidup yang dikembangkan oleh Crumbaugh menjadi "Panca Cara Temukan Makna" yang digunakan dalam menyusun program pelatihan melatih diri dan mengembangkan pribadi, yaitu:

- a. Pemahaman pribadi, mengenali kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan diri secara objektif.
- b. Bertindak positif, membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan yang baik dan bermanfaat.
- c. Pengakraban hubungan, menghayati setiap hubungan dengan orang-orang terdekat.
- d. Pendalaman tri nilai, kreatif, penghayatan, bersikap.
- e. Ibadah, mendekatkan diri kepada Allah swt.

## 2.2 Lanjut usia

### 2.2.1 Pengertian Lansia

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI, 2005), lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas. Setiap manusia menjalani serangkaian tahap pertumbuhan sepanjang daur kehidupannya yang berawal dari tahap bayi, kanak-kanak, dewasa awal dan dewasa akhir (Lanjut usia). Lain halnya dengan Jung (1961) tahap kehidupan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama yang berlangsung sampai 40 tahun, yang terdiri atas bayi, anak-anak, remaja dan dewasa awal. Tahap kedua disebut tahap dewasa akhir atau tahap lanjut usia yang berlangsung sejak umur 40 tahun hingga orang tersebut tutup usia.

Hal ini selaras dengan isyarat al-Qur'an dalam Q.S An-Nahl ayat 70:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَوَفِّقُكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُدْرِكُ إِلَىٰ أَزْدِلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ  
عِلْمِ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: *"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa"*

Dari ayat dan terjemahan di atas pada pangkal ayat 70, dapat ditafsirkan bahwa *"Dan Allah telah menjadikan kamu, kemudian mewafatkan kamu"*. Artinya manusia dijadikan Allah daripada tidak ada menjadi ada, dan setelah dia ada diapun dimatikan. Tiap-tiap yang telah dihidupkan pastilah dimatikan. *"Dan dari setengah kamu ada yang dikembalikan kepada seburuk-buruk umur"*. Artinya di antara kamu ada yang dipanjangkan usianya sampai sangat tua: *"Sehingga dia tidak tahu suatu apapun sesudah tahu"*. Apabila sudah sangat tua maka fikiran dan akal yang sangat cerdas di waktu muda tadi, kian lama kian menurun, sampai hilang ingatan sama sekali, menjadi lupa (Hamka, 2003).

Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Yaasiin ayat 68:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: *"Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya, akan Kami suntsangkan dia pada kejadian; apakah mereka tidak pikirkan itu?"*. Maka tidaklah mungkin, bahwa umur dipanjangkan Allah SWT, sedang tenaga sekuat usia 25 tahun (Hamka, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas, lanjut usia yang

berlangsung sejak umur 40 tahun hingga orang tersebut tutup usia.

Menurut Notoatmojo (2010), Batasan lansia dapat ditinjau dari aspek biologi, sosial, dan usia atau batasan usia yaitu:

### 3. Aspek Biologi

Lansia ditinjau dari aspek biologi adalah orang/individu yang telah menjalani proses penuaan (menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian). Hal ini disebabkan seiring meningkatnya usia terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

### 4. Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di negara Barat, lansia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Bagi masyarakat tradisional Asia, lansia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat.

### 5. Aspek Umur

Dari kedua aspek diatas, pendekatan umur adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan lansia secara tepat. Beberapa pendapat mengenai pengelompokan usia lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamus Besar Indonesia (1995), lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.
- 2) UU RI no. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas.
- 3) Departemen Kesehatan RI membuat pengelompokan sebagai berikut:
  - a) Kelompok Pertengahan Umur:

Kelompok usia dalam masa vertilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menunjukkan kepekaan fisik dan kematangan jiwa (45-54 tahun)

b) Kelompok Usia Lanjut Dini:

Kelompok dalam masa pensiun, yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut (55-64 tahun)

c) Kelompok Usia Lanjut:

Kelompok dalam masa senium (65 tahun keatas)

d) Kelompok Usia Lanjut dengan Resiko Tinggi:

Kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri terpencil, menderita penyakit berat atau cacat.

4) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membuat pengelompokan sebagai berikut:

a) Usia pertengahan adalah kelompok usia 45-59 tahun.

b) Usia lanjut adalah kelompok usia antara 60-70 tahun.

c) Usia lanjut tua adalah kelompok usia antara 75-90 tahun.

d) Usia sangat tua adalah kelompok usia di atas 90 tahun.

Lansia digolongkan lagi berdasarkan umurnya, hal tersebut dikemukakan menurut seorang tokoh psikologi, yaitu Burnside. Empat batasan tersebut digunakan juga oleh Kementrian Sosial (1998) dalam menggolongkan batasan untuk kaum lansia. Batasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Youth Old* (60-69 tahun)

Pada usia tersebut lansia sudah dihadapkan pada berkurangnya peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya, karena sudah pensiun aktifitasnya menjadi berkurang, penghasilan menurun, dll. Pengolahan psikis, fisik dan sosial dengan baik dapat mengurangi cepatnya penurunan perkembangan manusia.

## 2. *Middle Age Old* (70-79 tahun)

Kondisi fisik sudah nampak menurun dengan jelas. Organorgan fisik fasenya sudah menurun (panca indera). Kecepatan, kelincahan, akurasi (ketepatan) semuanya menurun sehingga produktivitas menurun. Pada masa ini muncul berbagai penyakit yang dirasakan, yang awalnya tidak dirasakan, sekarang menjadi mengganggu. Sehingga mulai muncul keluhan-keluhan, merasa sakit, menjadi dependent terhadap orang lain. Secara psikologis, mudah terseinggung, mudah marah, emosional, mudah cemas, ada juga yang takut mati. Lansia mudah emosional karena adanya perbedaan, dalam arti yang diinginkan oleh lansia tidak sama dengan keinginan orang-orang muda.

## 3. *Old Age* (80-90 tahun)

Mulai menarik diri dari lingkungan sosial dikarenakan keterbatasan kondisi fisik, misalnya: tidak bisa berjalan jauh, tidak bisa duduk lama, dll. Kondisi psikologis, misalnya: tidak bertemu teman sebaya, sehingga lingkup sosial sempit. Oleh karena jarang pergi sehingga ketergantungan meningkat dan komunikasi menjadi tidak nyambung. Mereka mulai membutuhkan adanya perhatian dan sikap proaktif dari orang-orang yang ada di sekitar.

## 4. *Very old* (90tahun<)

Kurang dapat diajak berkomunikasi, difable, sehingga banyak kelompok ini yang hidup pasrah dan siap mati. Apabila lansia merasa bahwa mereka merepotkan lingkungan, maka akan timbul depresi. *Successfull Aging* betul-betul tergantung pada orang lain dalam segala hal. Sehingga memang dibutuhkan orang yang dapat melayani dan merawat mereka.

Berdasarkan pendapat Notoatmojo dapat disimpulkan lansia dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut yakni

Aspek sosial, aspek biologi, dan aspek umur (Pertengahan, Tua, Lanjut, Sangat Lanjut).

### **2.2.2 Ketergantungan pada Kaum Lansia**

Seiring Bertambahnya Usia manusia mulai dapat menjalankan segala aktifitasnya sendiri, namun dalam hal tersebut terdapat titik tolak tersebut terjadi pada saat dimana manusia mencapai pada tahap menjadi lansia (60 tahun keatas), manusia akan mulai bergantung pada orang-orang disekelilingnya, dikarenakan adanya penurunan fisik, perubahan psikologi, dll. Beberapa ketergantungan yang dibutuhkan oleh orang-orang lanjut usia adalah sebagai berikut: (Hurlock, 1980)

#### **a. Ketergantungan personal**

Ketergantungan paling berat yang dialami lansia dalam melaksanakan aktivitas pokok sehari-hari terhadap dirinya sendiri sehingga perlu mendapatkan bantuan dari orang lain secara intensif hampir sepanjang hari.

#### **b. Ketergantungan domestik**

Ketergantungan lansia yang membutuhkan bantuan orang lainhanya dalam beberapa pekerjaan rumah tangga yang tidak pokok misalnya, memasak, mencuci, dll.

#### **c. Ketergantungan sosial/finansial**

Ketergantungan lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan pekerjaan di luar rumah. Misalnya berbelanja, mengunjungi keluarga, menabung, dll.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya ketergantungan dapat dibagi menjadi tiga yaitu ketergantungan personal, ketergantungan domestik dan ketergantungan sosial/finansial.

## **2.3 Makna Hidup dalam Perspektif Islam**

Al-Quran adalah pedoman bagi manusia untuk menemukan makna hidup yang sebenarnya. Oleh karena itu,

terdapat beberapa dalil al-Quran yang akan membantu manusia untuk menemukan makna hidup (Kementrian Agama RI, 2012).

### 1. Hidup adalah Ujian

Dalam al-Quran surat Al-Mulk ayat 2, tercantum dalil yang menyatakan bahwa:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْغَفُورُ

Artinya: "(Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa Lagi Maha Pengampun".

Penyebutan kata mati dan hidup dari sekian banyak kodrat dan kuasa agaknya disebabkan karena kedua hal ini meupakan bukti yang paling jelas tentang kuasa-Nya dalam konteks manusia. Hidup tidak dapat diwujudkan oleh selain-Nya dan mati tidak dapat dihindari oleh siapapun (Shihab, 2002).

Dalam menjalani kehidupan ini, kita sebagai umat manusia akan diuji terus-menerus dengan beragam cobaan dan masalah yang akan kita hadapi. Kita akan diuji dengan harta benda, keluarga, penyakit, dan hal lainnya. Maka dari itu kita harus berserah diri kepada Allah swt.

### 2. Hidup adalah Ibadah

Ibadah yang sesungguhnya bukan berarti hanya shalat, puasa, zakat dan haji saja. Dalam QS Adz-Dzaariyaat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

Hal ini selaras dengan Hadits riwayat Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa'i dan Ahmad:

*"Apabila seorang manusia meninggal maka putuslah amalnya, kecuali tiga hal: Sedekah Jariyah, ilmu yang bermanfaat sesudahnya atau anak yang shalih yang mendoakannya".*

### 3. Hidup adalah Perjuangan

Hidup ini penuh perjuangan. Tidak ada kesuksesan yang diraih tanpa perjuangan, tidak ada keberhasilan hidup tanpa peluh, keringat dan air mata. Seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".*

Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau tidak kaum itu sendiri yang terlebih dahulu mengubah nasibnya. Di situ letak ikhtiar manusia. Kekayaan jiwa yang terpendam dalam batin, tidaklah akan menyatakan dirinya keluar kalau kita sendiri tidak berikhtiar dan berusaha (Hamka, 2003).

Semakin kita merasakan perjuangan hidup, semakin dekat pula penemuan kita akan makna kehidupan yang sesungguhnya.

#### 4. Hidup itu Sementara

Kehidupan kita di dunia ini hanya berlangsung sementara saja. Seperti tercantum dalam Al-Quran surat Al-Mu'min ayat 39:

يَقُومُوا إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ  
الْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

Artinya: *"Hai Kaumku, sesungguhnya kehidupan di dunia ini hanyalah hiasan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal".*

Perhiasan yang kita pakai hanya sementara. Jika nyawa telah putus, perhiasan itu diambil orang dari tubuh kita dan kita pergi dengan tidak membawa apa-apa. Kebesaran, pangkat dan kemegahan hanya sementara (Hamka, 2003). Suatu saat manusia pasti akan mati, seperti disebutkan dalam al-Quran surat al-Anbiyaa ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً  
وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan".*

Ada yang kembali dengan rasa bahagia karena lulus dalam berbagai ujian hidup, dan ada yang pulang dengan hampa, kegagalan dan jatuh dalam berbagai ujian. Tentang cobaan yang buruk dan baik, Ali bin Abu Thalhhah meriwayatkan suatu tafsir dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "kadang-kadang kesusahan datang menimpa, kadang-kadang dapat kelapangan hidup, kadang sehat kadang sakit. Kadang ada kekayaan kadang serba kekurangan. Kadang bertemu yang halal kadang bertemu yang haram. Kadang terasa enak berbuat taat, kadang terlanjur berbuat maksiat. Kadang tertempuh jalan yang ditunjukkan Allah, kadang tersesat. Semua itu cobaan selama kita masih hidup, sampai nanti datang masa kembali semua kepada Allah" (Hamka, 2015).

#### 5. Kehidupan di Akhirat Lebih Baik

Seperti disebutkan dalam al-Quran surat Adh-Dhuha ayat 4:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

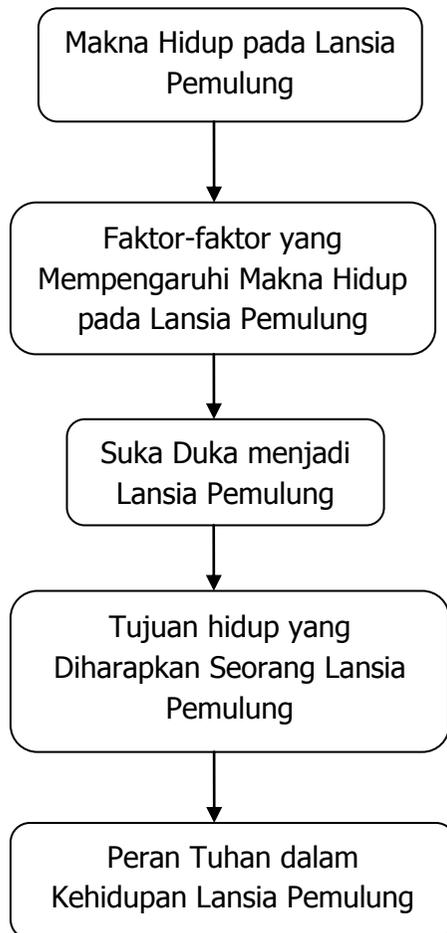
Artinya: *"Dan sesungguhnya hari kemudian (akhirat) itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)".*

Apabila di permulaan terlihat agak sendat jalannya, banyak tantangan dan perlawanan, namun akhir kelakinya akan mendapatkan hasil yang gemilang. Asal pekerjaan telah dimulai, akhir pekerjaan niscaya akan mendapati yang lebih baik daripada yang permulaan. Yang terpenting ialah keteguhan niat dan azam disertai sabar dan tabah hati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup dalam perspektif islam dapat ditemukan dalam beberapa dalil al-Quran yaitu hidup adalah ujian, hidup adalah ibadah, hidup adalah perjuangan, hidup itu sementara dan kehidupan di akhirat lebih baik.

## 2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya, peneliti menceritakan kembali fenomena berdasarkan sudut pandang subjek menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Subandi, 2009).

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan gambaran terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari masalah wawancara, observasi serta dokumentasi (Afifudin & Soebani, 2012).

Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian ini karena penulis ingin menemukan makna hidup pada lansia-lansia yang hidup dengan ekonomi rendah. Karena setiap keadaan dan perilaku dapat menentukan kebermaknaan hidup seseorang.

### **3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnyan adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013). Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

#### **3.2.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah informan pelaku. Informan pelaku dalam

penelitian ini adalah dua orang lansia yang berusia kisaran 65-85 tahun yang berdomisili di Kota Palembang.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh oleh subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Hal ini selaras dengan teori Azwar, bahwa data primer merupakan data dari tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1998).

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2014).

Dalam penelitian ini, data pendukung yang peneliti gunakan adalah orang-orang terdekat subjek seperti keluarga, teman dan masyarakat setempat (informan tahu).

## 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober tahun 2018. Waktu disesuaikan sedangkan tempat berlokasi di rumah subjek masing-masing. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan peneliti pernah bertemu subjek sebelumnya sehingga mendapatkan alamat tempat tinggal subjek. Hal ini selaras dengan Creswell bahwa seorang peneliti kualitatif harus benar-benar memastikan partisipan dan lokasi penelitian. Karena hal ini akan membantu peneliti dalam memahami *central phenomenon* sehingga dapat melakukan penelitian dengan prosedur yang sesuai (Herdiansyah, 2010).

## 3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara *purposive sampling*, artinya pengambilan subjek sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini menurut Sugiyono, adalah orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2005). Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek sumber data yaitu tiga orang lansia yang berada di Kota Palembang yang bekerja sebagai pencari barang bekas, dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Lansia dengan rentang usia 60 tahun atau lebih, alasan peneliti dikarenakan dalam tahap perkembangannya banyak menghadapi persoalan kehidupan.
2. Lansia yang bertempat tinggal di Kota Palembang
3. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
4. Lansia yang siap untuk berpartisipasi dalam penelitian.
5. Bisa berkomunikasi dengan baik.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi yakni :

#### **1. Wawancara**

Alasan peneliti menggunakan wawancara dalam salah satu metode pengumpulan data adalah untuk memperjelas hasil temuan peneliti ketika observasi dengan menanyakan langsung kepada subjek dengan metode wawancara. Kemudian untuk mengetahui pandangan subjek mengenai tema sesuai dengan pendapat Moleong sebagai berikut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2013). Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Herdiansyah, 2014).

#### **2. Observasi**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dikarenakan untuk melihat perilaku yang muncul dan berkemungkinan muncul dari subjek dan salah satu cara untuk memahami manusia, kemudian observasi dilakukan secara acak dan tidak terjadwal.

Observasi berarti memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Herdiansyah, 2014). Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap.

### 3. Dokumentasi

Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi adalah untuk memperkuat penelitian dengan dokumen-dokumen berupa foto, riwayat hidup ataupun alat perekam.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2014). Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun recorder kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi.

## **3.6 Metode Analisis Data dan Interpretasi Data**

Dalam penelitian ini tehnik analisis Miles dan Huberman yang mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2005).

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang akan dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **3.7 Keabsahan Data**

Adapun rancangan pengujian dan keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian

nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu: (Sugiyono, 2005)

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara (trianggulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksana membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah**

Penelitian ini menggunakan dua sampel yang menjadi subjek penelitian. Masing-masing subjek memiliki dua informan tahu. Subjek adalah seorang pemulung lansia yang sesuai dengan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Kedua subjek bertempat tinggal di wilayah kota Palembang. Subjek 1 bertempat tinggal di Jalan Lunjuk Jaya Lorok Pakjo Ilir Barat I sedangkan Subjek 2 bertempat tinggal di Jalan Sekip Bendungan Gang Enim II Kemuning.

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedudukan Bukit. Menurut Prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682. Pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Menurut topografinya, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Air tersebut bersumber baik dari sungai maupun rawa, juga air hujan. Bahkan saat ini kota Palembang masih terdapat 52,24 % tanah yang tergenang oleh air (data Statistik 1990). Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai Pa-lembang dalam bahasa melayu Pa atau Pe sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan; sedangkan lembang atau lembeng artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu), sedangkan menurut bahasa melayu-Palembang, lembang atau lembeng adalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air.

Palembang merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan secara geografis terletak antara 2° 52' sampai 3°

5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104° 52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 km<sup>2</sup> yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Sedangkan peneliti akan mengambil wilayah Kecamatan Ilir Barat I dan Kemuning.

Kecamatan Ilir Barat I adalah sebuah Kecamatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Menurut Data Sirusa BPS luas kecamatan ini 19,77 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 147.567 jiwa dan kepadatan 7.464,19 jiwa/km<sup>2</sup>. Ilir Barat I terbagi menjadi enam Desa/Kelurahan yaitu Bukit Lama, 26 Ilir I, Lorok Pakjo, Demang Lebar Daun, Bukit Baru, Bukit Lama dan Siring Agung (<http://ilirbarat1.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=pelatihan-bintek-operator-website>).

Kecamatan Kemuning adalah sebuah Kecamatan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, dengan luas 9 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 93.467 jiwa dengan kepadatan 10.385,22 jiwa/km<sup>2</sup>. Menurut Indonesia Kode Pos 2010 Kecamatan Kemuning dibagi menjadi enam Desa/Kelurahan antara lain 20 Ilir D-II, Ario Kemuning, Sekip Jaya, Pahlawan, Pipa Reja dan Talang Aman.

Adapun visi dan misi kota Palembang adalah sebagai berikut:

Visi: PALEMBANG EMAS 2018 yang mengandung makna Palembang pemerintahan yang amanah, pemberdayaan lembaga masyarakat, ekonomi kerakyatan, mandiri, bersih, aman, berkembang pemerintahan bersih, ekonomi, kerakyatan, religius dan adil serta mewujudkan kota Palembang yang elok, madani, aman dan sejahtera.

MISI: Menciptakan kota Palembang lebih aman untuk berinvestasi dan mandiri dalam pembangunan, menciptakan tata kelola pemerintahan bersih dan berwibawa serta peningkatan pelayanan masyarakat, meningkatkan ekonomi kerakyatan

dengan pemberdayaan masyarakat kelurahan, meningkatkan pembangunan bidang keagamaan sehingga terciptanya masyarakat yang religius, meningkatkan pembangunan yang adil dan berwawasan lingkungan di setiap sektor, dan melanjutkan pembangunan kota Palembang sebagai kota metropolitan bertaraf internasional, beradab dan sejahtera ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Palembang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang)).

#### **4.2 Persiapan Penelitian**

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur yang dibuat berdasarkan landasan teori yang terkait dengan MaknaHidup Lansia Pemulung. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi, yang dalam penelitian ini peneliti mengajukan surat Kesatuan Bangsa dan Politik kota Palembang yang di keluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor B-896/Un.09/IX/PP.09/08/2018. Setelah itu peneliti mengunjungi kediaman subjek penelitian untuk meminta izin dan kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian, membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek agar subjek merasa aman dan nyaman selama proses penelitian, serta mempersiapkan materi atau *guide* wawancara.

#### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, observasi awal terhadap Subjek AM sejak April 2017 dan Subjek HU telah dilakukan sejak Agustus 2017. Peneliti bertemu subjek saat hendak mencari barang bekas di jalan. Peneliti mengajak subjek berkenalan dan menjalin *rapport* yang baik dengan subjek serta mencoba mendekati diri dengan subjek. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 03 Agustus 2018 sampai

07 Oktober 2018. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang lansia yang bekerja sebagai pemulung, kedua subjek mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki pengalaman sebagai seorang pemulung selama lebih dari lima tahun. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk dan tidak ada kegiatan, pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan subjek.

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
2. Meminta kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
3. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
4. Memberitahukan maksud dan tujuan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat izin resmi yang telah dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.
5. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
6. Melakukan observasi dan wawancara.
7. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu dimulai dengan analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian akan dijabarkan, dengan tujuan untuk mempermudah memahami makna hidup lansia pemulung di kota Palembang.

#### **4.4.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

##### **1. Subjek AM**

Subjek kedua berinisial AM, seorang lansia pencari barang bekas berusia 73 tahun berjenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di Jalan Lunjuk Nomor 5010 RW 014 RT 048. Ciri-ciri fisik rambut beruban dan tipis, badan kurus, tinggi sekitar 145 cm. Pendengaran subjek kurang tajam sehingga ketika awal-awal pertanyaan subjek menjawab dengan tidak nyambung tetapi ketika peneliti sedikit lebih mengeraskan suara barulah subjek memahami setiap pertanyaan.

##### **2. Subjek HU**

Subjek pertama berinisial HU, HU merupakan seorang lanjut usia yang mencari nafkah dengan cara mengambil barang bekas untuk dijual. HU berusia 73 tahun berjenis kelamin laki-laki dan bertempat tinggal di Sekip Bendungan Gang Enim 2. Ciri-ciri fisik rambut sudah hampir botak beruban, badan kurus, tinggi sekitar 150 cm. Pada saat wawancara subjek bicara dengan lantang dan keras serta sesekali matanya melotot. Ketika menjawab pertanyaan subjek tidak segan untuk menjawab dengan panjang lebar dan menceritakan semuanya.

#### **4.4.2 Hasil Wawancara**

Tema-tema pengalaman dan makna hidup lansia pemulung yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis wawancara subjek, informan tahu dan hasil observasi yang telah dilakukan. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan masing-masing pengalaman subjek yang kemudian akan ada triangulasi (perbandingan) data melalui informan tahu, dokumentasi dan hasil observasi yang telah dilakukan.

Tema-tema akan dimulai dari latar belakang subjek, dukungan sosial, perasaan atau suka duka, sikap subjek

terhadap keluarga, cara menghadapi masalah, cara bersyukur dalam hidup, kebermakaan hidup, harapan subjek kedepannya. Pada bagian akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana makna hidup lansia pemulung di kota Palembang tersebut.

Tema-tema makna hidup lansia pemulung akan disajikan dalam bentuk inisial sehingga mempermudah mengidentifikasi pengalaman. Dua subjek dalam penelitian ini adalah AM dan HU serta informan tahu. Berikut peneliti uraikan pengalaman kedua subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Pengalaman Subjek AM**

AM merupakan seorang lansia berusia 73 tahun dari keluarga yang sangat sederhana yang bekerja sebagai pencari barang bekas sejak beberapa tahun terakhir. AM sebelumnya bekerja sebagai penjual kue dan buruh cuci namun karena penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan maka AM memutuskan untuk berhenti berjualan dan mulai mencari barang bekas yang tidak memerlukan modal.

#### **Tema 1: Deskripsi Latar Belakang**

AM lahir di Jakarta pada tanggal 11 Desember 1945 dan mulai pindah ke Palembang pada saat berusia belasan tahun mengikuti kedua orangtuanya. AM tinggal di Jalan Lunjuk Jaya RT 062 RW 014 Lorok Pakjo Ilir Barat I Palembang. Dikarenakan suami AM sudah meninggal, AM hanya tinggal bersama keponakan laki-lakinya yang merupakan anak dari adik AM. Sebelum menjadi pemulung AM bekerja sebagai buruh cuci dan penjual kue namun karena keterbatasan modal dan hasil yang diperoleh tidak sebanding membuat AM memilih pekerjaan lain yaitu mencari barang bekas sejak ±5 tahun yang lalu. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"Bujang tadi? Ponakan."* **(S1/W1/24)**

*"Yo beduo be ponakan anaknyo adek."* **(S1/W1/68-69)**

*"Sekitar 5 tahunan ado."* **(S1/W1/13)**

*"Sebelumnyo kuli nyuci. Kalu pagi jualan kue nah sekarang dak kuat lagi tepakso mulung."* **(S1/W1/15-17)**

*"Kalo idak mulung tenago la katek, modal la katek. Kalo mulung ni kan idak bemodal asal galak capek..."* **(S1/W2/42-44)**

*"Lakiku dulu tukang becak, saro dulu. Kalo nenek buruh nyuci."* **(S1/W3/1-2)**

*"Meninggal, ado cak 3 tahunan."* **(S1/W3/41)**

*"Lahir di Jakarta, di gang kenari."* **(S1/W3/45)**

Hal ini sesuai dengan ungkapan informan tahu bahwa subjek AM sudah lama menjalani profesi sebagai pemulung serta subjek AM tinggal bersama keponakannya, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"...Prada ni ponakan nenek."* **(IT1/S1/7)**

*"Dari bapak, adek."* **(IT1/S1/9)**

*"...dio jugo galak cerito cucunyo, apo, siapa ponakannyo apo cucunyo."* **(IT2/S1/73-75)**

Hal tersebut sesuai dengan bebearapa dokumen yang peneliti dapatkan dari subjek berupa kartu tanda penduduk, kartu keluarga serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kediaman langsung bahwasannya subjek memang menjadi pemulung sejak lima tahun yang lalu dan sebelumnya subjek bekerja sebagai penjual kue serta buruh cuci yang hidup dan tinggal bersama keponakannya. Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek sudah lama menjadi seorang pemulung serta subjek tinggal bersama keponakannya.

## **Tema 2: Kegiatan Sehari-hari Subjek**

Kegiatan sehari-hari subjek AM merupakan seorang lansia yang bekerja sebagai pemulung yang mencari barang bekas di wilayah kampus Unsri Palembang. AM bekerja tidak setiap hari dan biasanya dari pukul 12.00 siang sampai sore. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"Sebagai pemulung telah muter-muter di Unsri telah, dak kemano-kemano."* **(S1/W1/9-11)**

*"...kalo capek tinggal istirahat mulung tu."* **(S1/W2/51-52)**

*"...Ini be tiap sabtu minggu istirahat."* **(S1/W1/116-117)**

Hal ini Sesuai dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek sering mengambil barang bekas disekitaran kampus Unsri walaupun tidak setiap hari serta menurut informan tahu lainnya selaku satpam Unsri menyatakan bahwa subjek kadang-kadang terlihat mencari barang bekas di kampus Unsri, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Emm.. tiap pagi tu kan biasonyo masak, jam 12 pegi ke Unsri, sore prada nyempot dari Unsri ke sini."* **(IT1/S1/21-23)**

*"Iyo bener dio tu galak kesini galak nyari-nyari sampah, barang-barang bekas."* **(IT2/S1/21-23)**

*"Nah dak tiap hari jugo dio tu kadang keliatan kadang idak."* **(IT2/S1/90-91)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek mencari barang bekas di sekitaran kampus Unsri walaupun tidak setiap hari. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan tahu

bahwasannya subjek mencari barang bekas mulai dari jam 12.00 di sekitaran kampus Unsri.

### **Tema 3: Perasaan Subjek sebagai Pemulung**

AM menjalani pekerjaannya sebagai pemulung dengan semangat dan rela hati serta keikhlasan selagi masih mampu untuk bekerja AM punya pendirian untuk tidak minta-minta atau mengemis walaupun beberapa kali subjek sering sedih karena ingat akan mendiang suaminya. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

*"semangat teros begawe."* **(S1/W1/77)**

*"Rela nian ati aku senang ati aku jalaninyo. Bukan apo kito makan minum boleh mulung bukan boleh maling. Bagus aku mulung daripada minta-minta."*

**(S1/W1/107-111)**

*"Sekarang ni lemaklah mulung."* **(S1/W2/40)**

*"Nak mantep mulung tulah, kalo capek tinggal istirahat mulung tu."* **(S1/W2/51-52)**

*"Kalo dak macam itu hari-hari mulung tulah nenek mah. Dak berani minta-minta, wong ngenjok nenek terimo. Kalo nak minta ngemis nian atau nadah tu idak."*

**(S1/W2/75-79)**

*"Ah dak pacak ngomongnyo, sampe sekarang kalu lagi tebayang raso pilu. Biaso kan nenek ni ngambek burukan dak pernah dirumah gaweke burukan, dio tulah. Mak ini nyari dewek, ngurus dewek."* **(S1/W3/146-151)**

Hal sesuai dengan ungkapan informan tahu bahwa subjek sering terlihat di kampus Unsri serta subjek sangat sopan hal ini terlihat dari cara subjek yang sering menyapa dan meminta tolong dengan sopan, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Yo cak itulah dio tu, galak nitip kalu dateng tu salam. Eeh salam dio tu kalu ngomong lembut kadang aku dak kedengeran men dio ngomong tu, sopan."* **(IT2/S1/33-37)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta ungkapan informan tahu bahwa subjek menjalani pekerjaannya dengan suka hati dan ikhlas serta subjek lebih nyaman menjalani pekerjaannya sebagai pemulung dibandingkan harus mendapatkan uang dari belas kasihan orang lain. Hal ini selaras dengan informan tahu bahwasannya subjek adalah orang yang lembut dan sopan.

#### **Tema 4: Suka Duka menjadi Pemulung**

Ketika memutuskan untuk menjadi pemulung, cukup banyak rintangan atau duka yang dirasakan oleh AM. Akan tetapi tidak jarang juga AM merasakan suka menjadi seorang pemulung. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"Sakit-sakit tetep beguyur takut diusir samo wong yang punyo rumah."* **(S1/W1/52-54)**

*"Kadang-kadang dapet, pas belanja tu bukan nenek ngemis ye. Budak kadang ngenjok 10rb, 5rb, ado kadang dosen 50rb, kumpulke dikit-dikit jadi kumpul buat kontrakan, Kadang makan dienjok wong nasi."* **(S1/W1/59-65)**

*"Kadang baru balek belom cuci kaki langsung tedok."* **(S1/W1/82-84)**

*"Nyampak. Lagi mulung musim ujan, kepleset."* **(S1/W1/93-94)**

*"Em, sering dulu didepan MM diambeki wong galo barangnyo."* **(S1/W1/126-127)**

*"Alhamdulillah... men galak keluar tu rejeki ado be untuk makan, dak tau selawe ado be gek ado rejeki ngenjok nasi ngenjok makanan." (S1/W3/123-126)*

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu bahwa subjek pernah mengalami beberapa masalah dengan orang lain seperti halnya kehilangan barang bekas yang telah subjek kumpulkan, sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Oh, pernah.. nak digarinyolah." (IT1/S1/43)*

*"He'eh dio bilang sebelum aku begawe disini kan, begawe disini kan dio tu la lamo sebelum aku disini dio la ado. Nah barang dio tu sering diambek wong kato dio..." (IT2/S1/46-50)*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan ungkapan informan tahu bahwa selama subjek menjadi pemulung banyak menghadapi suka dan duka yaitu beberapa kali sering mendapatkan rezeki berupa uang pemberian orang-orang yang lewat dan merasa kasihan serta di sisi lain sering bermasalah dengan pemulung lain.

### **Tema 5: Peran dan Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga pada subjek AM mengaku tinggal hanya berdua dengan keponakannya walaupun keponakan subjek sering membuat subjek merasa kesal. Sedangkan anak-anak subjek tidak mau mengurus subjek dengan alasan tertentu.

*"Oh kadang kesel jugo... Penyungkan. Males." (S1/W1/27-29)*

*"Jaban hari abis nak dimarahi la bujang, nahan ati be. Kalu ado sadarnyo kalu ado insyafnyo." (S1/W1/33-35)*

*"Ado yang ngurus ponakan, kalo anak cucu dewek dak galak. Biaso kalo wong miskin ni dak heran lagi."*

**(S1/W1/102-104)**

*"Alhamdulillah idak kekurangan walaupun anak dulur idak katek yang kasih ado wong lain yang kasih dan peduli galak ditanyoinyo aku men dak begawe."*

**(S1/W3/127-131)**

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek mengaku belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan informan tahu lainnya selaku satpam Unsri mengaku tidak pernah melihat anak-anak subjek. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Iyo capek cak itu kan sedangke prada ni belom ado gawean."*

**(IT1/S1/16-17)**

*"Dak pernah tejingok anaknyo."*

**(IT2/S1/84)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek tidak tinggal bersama anak-anaknya karena masalah pribadi dan hanya tinggal bersama keponakannya.

### **Tema 6: Cara Menghadapi Masalah**

Cara menghadapi masalah subjek AM mengaku punya caranya sendiri untuk menghadapi masalah salah satunya dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat subjek berlindung karena subjek menanggapi bahwa Allah adalah penolong bagi subjek serta subjek mempunyai prinsip untuk tidak merepotkan orang lain salah satunya diterangkan dalam kutipan wawancara berikut:

*"Belindung samo Allah tulah. Tapi kadang capek. Bangun tedok ya Allah ya Tuhanku aku nak mencari minta*

*sehatke badan jangan sampe merepotke wong.* **(S1/W1/78-82)**

*"Nenek jujur dak semayang dak ngaji tapi nenek jujur dan pasrah samo Yang Maha Kuaso."* **(S1/W1/134-137)**

*"Iyolah kumpuli dikit-dikit makan tu jangan royal nian."* **(S1/W2/100-101)**

*"Yang mano yang ado dari maha kuaso be lah. Nak ngeluh, ngeluh ke siapa nak minta dengan siapa dem mano yang ado dari maha kuaso be dem."* **(S1/W3/117-121)**

Hal ini sesuai dengan ungkapan informan tahu bahwasanya subjek sering kali mendapatkan masalah dengan sesama encari barang bekas seperti barang bekas yang sudah subjek kumpulkan diambil oleh orang lain akan tetapi subjek masih sabar dalam menghadapi orang semacam ini dengan cara menasehati orang tersebut secara baik-baik, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Umi, nenek. Tapi nenek masih mikir kan, jadi diomonginyo be samo lakinyo."* **(IT1/S1/46-48)**

Berdasarkan hasil wawancara serta ungkapan informan tahu bahwasanya subjek menghadapi masalah dengan berlandung dan mengadu kepada Allah serta memohon pertolongan kepada Allah. Hal ini senada dengan pernyataan informan tahu selaku keponakan subjek bahwa subjek sangat sabar dalam menghadapi masalah seperti subjek sering kali dijahili oleh sesama pemulung sebagai contoh barang bekas yang sudah dikumpulkan oleh subjek sering diambil atau dicuri oleh pemulung lain akan tetapi subjek dengan sabar menasehati orang tersebut.

## **Tema 7: Harapan Subjek Kedepannya**

Harapan subjek untuk kedepannya ialah dengan pekerjaan subjek sebagai pemulung tersebut berharap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan sehari-hari, sewa rumah dan menjalani hidup dengan tenang tanpa memikirkan harta duniawi, berikut kutipan wawancara subjek:

*"Yang penting nenek cukup untuk makan bae, sewo rumah jangan sampe ditagih samo yang punyo rumah senanglah itu nyenyaklah itu tedok idak do nak mikirke nak beli harto. (S1/W1/142-147)*

Berdasarkan hasil wawancara, harapan subjek kedepannya ialah dengan pekerjaan subjek sebagai pencari barang bekas dapat memenuhi kebutuhan pokok subjek seperti makan sehari-hari dan membayar sewa kontrakan serta menjalani hidup dengan tenang tanpa memikirkan harta duniawi.

### **Tema 8 : Arti Hidup Bagi Subjek**

Arti hidup bagi subjek AM ialah subjek menjalani hidup untuk hari ini dengan tidak merepotkan orang lain serta hidup subjek lebih bermakna dikarenakan masih ada yang menemaninya disenja usianya disaat anak dan saudaranya seolah tidak peduli tetapi masih ada keponakan subjek yang bersedia menemani subjek, kemudian subjek AM seolah sudah pasrah dengan batas usianya subjek menyatakan ikhlas jika ia harus meninggalkan dunia dikarenakan tidak ada keluarga yang peduli dengan subjek kecuali keponakan subjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Banyak. Tulah kato nenek ngomong samo Yang Maha Kuaso ambeklah be nyawo aku ni katek yang keberatan lagi. (S1/W1/96-99)*  
*"Ado yang ngurus ponakan, kalo anak cucu dewek dak galak. (S1/W1/102-103)*

*"Rela nian ati aku senang ati aku jalaninyo. Bukan apo kito makan minum boleh mulung bukan boleh maling. Bagus aku mulung daripada minta-minta. Minta-mintakan kalo wong rela ngenjok kito, kalo idak?"*

**(S1/W1/107-113)**

*"Cak inilah, men lagi bener yo bener men lagi pilu yo pilu."* **(S1/W3/113-114)**

*"Yang mano yang ado dari maha kuaso be lah."* **(S1/W3/117-118)**

*"aku ni untuk beli papan, untuk aku mati. Itu aku la beli kain kafan untuk aku mati."* **(S1/W3/138-139)**

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu bahwasannya informan tahu merupakan keponakan subjek sedangkan informan tahu lainnya selaku satpam Unsri mengaku tidak pernah melihat anaknya subjek. Berikut kutipan wawancara informan tahu:

*"Prada ni ponakan nenek."* **(IT1/W1/7)**

*"Dak pernah tejingok anaknyo."* **(IT2/W1/84)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pernyataan informan tahu bahwa arti hidup bagi subjek ialah subjek menjalani hidup untuk hari ini dengan tidak merepotkan orang lain serta hidup subjek lebih bermakna dikarenakan masih ada yang menemaninya disenja usianya disaat anak dan saudaranya seolah tidak peduli tetapi masih ada keponakan subjek yang bersedia menemani subjek, kemudian subjek AM seolah sudah pasrah dengan batas usianya subjek menyatakan ikhlas jika ia harus meninggalkan dunia dikarenakan tidak ada keluarga yang peduli dengan subjek kecuali keponakan subjek.

## **b. Pengalaman Subjek HU**

HU adalah seorang lansia yang berumur 73 tahun yang bekerja sebagai pemulung. Sebelumnya HU bekerja sebagai tukang becak, namun karena penghasilan yang diperoleh kadang tidak memenuhi kebutuhan maka HU mengambil keputusan untuk mencari barang-barang bekas untuk dijual.

### **Tema 1: Deskripsi Latar Belakang**

Latar belakang subjek HU adalah subjek seorang lansia yang berjenis kelamin laki-laki berusia 73 tahun yang sebelumnya bekerja sebagai tukang becak dengan alasan kalah saing lalu mengambil keputusan untuk mencari barang bekas sejak 16 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2002. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"Dari 2002."* **(S2/W1/62)**

*"Jaman Presiden SBY. Duo periode aku la begawe."* **(S2/W1/64-65)**

*"Aku berenti mecak karno banyak tukang ojek mangko kito kalah. Misal kito tarik RP. 500-, ojek RP. 300-, yo kalah kito. Aku dak ingat ditahunnyo men dak salah tahun 82."* **(S2/W1/145-150)**

*"Pertamo aku tukang becak jadi maseh kaleng hargo RP. 100-, sekilo jadi aku cubo-cubo be melok-melok. Berkat usaha itu aku dak pernah dak dapet penghasilan men mulung tu nah men mecak kan kadang makan be kadang dak dapet."* **(S2/W2/64-71)**

*"...mulung kalu la lebih 15 tahun..."* **(S2/W2/74-75)**

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek sebelumnya merupakan tukang becak dan baru 15 tahun terakhir berubah profesi menjadi seorang pemulung. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Dari pagi kan dio waktu dulu ngebecak sudah tu nyari burukan nah la lamo nyari burukan ni kalu sekitar 15 tahun."* **(IT1/W1/50-53)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pernyataan informan tahu bahwa subjek sudah menjadi pemulung sekitar 15 tahun. Sebelumnya subjek bekerja sebagai tukang becak, alasannya karena tukang becak pada masa itu kalah dengan tukang ojek dan penghasilan menjadi pemulung lebih menjanjikan.

## **Tema 2: Kegiatan Sehari-hari Subjek**

Kegiatan sehari-hari subjek HU ialah mencari barang bekas tiap dua malam sekali dari jam 22.00-05.00 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"nyari duo malam sekali."* **(S2/W1/32)**

*"...Misal harini ngambek, besok idak."* **(S2/W1/34-35)**

*"...Itulah diatur duo malam sekali..."* **(S2/W1/127-128)**

*"Dari jam 10 sampe 5 subuh langsung mandi, semayang subuh udem semayang subuh baru tedok."* **(S2/W2/144-146)**

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek mencari barang bekas dari malah sampai pagi harinya dan sepulang kerja subjek melanjutkan pekerjaan lainnya. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

*"Kalo sekarang paginyo ngurusi burukan dio yang semalem. sudah tu tedok kan."* **(IT1/W1/60-63)**

*"Dipilih iyo, dipisah-pisah pokoknyo kan. Nah sudah dipisah tu kan ngantuk, men la ngantuk tu kadang dak makan idak minum."* **(IT1/W1/65-68)**

*"Bapak tu setau aku yuk e nyari burukan di sekitar Sekip sinilah palingan tu di Golf nah terus tu dio tu dari malem sampe pagi. (IT2/W1/30-33)*

*"keluar malem balek pagi. (IT2/W1/64-65)*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pernyataan informan tahu bahwasannya subjek mencari barang bekas di sekitaran Sekip dan Golf dari pukul 22.00-05.00 WIB dan dilanjutkan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya dirumah.

### **Tema 3: Perasaan Subjek sebagai Pemulung**

Perasaan subjek HU sebagai pemulung bahwasannya subjek menyatakan bahwa subjek menjalani pekerjaannya dengan ikhlas dan tidak ada penyesalan apapun dalam dirinya serta subjek tidak pernah terpikir untuk menjadi pengemis atau sekedar minta-minta belas kasihan orang lain. Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

*"Dak katek penyesalan aku terimo takdir yang maha kuasa. (S2/W1/90-91)*

*"Jadi keputusannyo aku dak nyesal apo edop aku cak ini idak, takdir aku la cak itu. (S2/W1/101-103)*

*"Dak pernah. Karno maaf ngomong kito nak makan. Gampang wong laen, kito dewek. (S2/W1/125-127)*

*"Jauh lemaklah mulung... (S2/W2/74)*

*"Ay aku maaf seribu maaf terus terang be dek ye ado mobil stop depan kito terang-terangan nak ngenjok aku tapi aku idak datangi sebelum dio yang panggil. (S2/W2/112-116)*

*"Ay idak katek nian nak minta-minta dek... (S2/W2/123-124)*

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan kepadanya serta berprinsip untuk tidak menyusahkan orang lain serta anak-anak subjek. Sesuai dengan wawancara informan tahu sebagai berikut:

*"Besyukurlah, jadilah kan amen dijingok-jingok dengan wong tu kan lemaklah kite masih dijenjuk Tuhan gagah."*

**(IT1/W1/84-87)**

*"Iyo, masih biso mencari dewek kan idak minta dengan anak idak. Dak usah dengan wong laen kan, minta dengan anak be lagi idak minta."*

**(IT1/W1/89-92)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan wawancara informan tahu bahwasannya subjek sangat menghargai pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa selagi pekerjaannya halal dan tidak minta-minta tidak ada penyesalan dalam diri subjek.

#### **Tema 4: Suka Duka menjadi Pemulung**

Suka duka menjadi pemulung adalah ketika sedang bekerja mencari-cari barang bekas sempat beberapa kali hampir diganggu oleh beberapa oknum masyarakat, ditabrak lari oleh pengemudi yang tidak bertanggung jawab, dan sebagainya. Sedangkan sukanya ialah subjek mengaku sering dikasih nasi bungkus dan sejumlah uang oleh orang-orang yang lewat. Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

*"Pernah waktu itu ditombor wong ancor nian gerobaknyo. Ditabrak lari tapi aku dak papo. Gerobaknyo be ancor nian."*

**(S2/W1/68-71)**

*"Sekitar tahun 2013. Tabrak lari. Amen gejala ribut samo wong itu banyak nian. Ado ngantungke barang diusirnyo ujinyo aku yang ngambeknyo."*

**(S2/W1/73-77)**

*"Pernah aku asalnyo dewekan pernah ado wong nak nodong aku..."*

**(S2/W1/154-156)**

*"Tarok la kalo dang sekarang dang agak sulit mencari barang bekas tu pernah dek karung kakek 3 hari baru penuh karno kalah la kebanyakan wong mencari jadi kalah samo wong yang bemotor. (S2/W1/21-26)*

*"Itu ado duet pribadi budak ngenjok 50rb, 5rb, kadang 2rb. (S2/W1/40-41)*

*"Makan dienjok wong nasi kadang dak temakan wong ini ngenjok duo wong ini ngenjok duo, saking banyaknyo. Sampe kadang 20-30an bungkus nasi tu, bulan puaso. Dak bulan puaso dikit, kalo dak puaso ado Cuma dak banyak paling 2 bungkus 3 bungkus. (S2/W1/44-52)*

*"Iyo enjok-enjokan wong be kadang RP. 50.000-, kadang RP. 5.000-, kadang RP. 10.000-, kumpul geke men jingok dapetlah duet cak RP. 200.000-, atau RP. 150.000-, lah." (S2/W2/82-86)*

*"Sukanyo itulah wong ngenjoki duet kadang sampe RP. 200.000-, ladas aku pacak beli beras, rokok. (S2/W2/203-205)*

Hal ini senada dengan wawancara informan tahu bahwasannya memang pernah mengalami kecelakaan tabrak lari. Sesuai dengan ungkapan informan tahu sebagai berikut:

*"...pas nyeberang tu orang ni ngelawan arah, melawan arah tu laju tetumbang depan kios.. (IT1/W1/27-30)*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan wawancara informan tahu bahwasannya selama subjek bekerja sebagai pemulung tidak pernah terlepas dari berbagai suka dan duka kehidupan. Oleh karena itu, subjek tetap menghargai apapun yang sudah digariskan untuknya.

### **Tema 5: Peran dan Dukungan Keluarga**

Peran dan dukungan dari keluarga sangat penting dan sangat berharga bagi subjek HU. Pasalnya subjek sendiri

berjuang untuk menghidupi istri dan anak-anaknya dengan kerja keras dan tekun. Sehingga tak jarang anak dan istri subjek merasa kasihan kepadanya. Hal ini selaras dengan kutipan wawancara berikut:

*"Yang sangat berarti aku meloro anak tulah. Enjok dio makan, sekolah. (S2/W1/153-155)*

*"Iyo demi istri demi anak. Jadi dengan pertolongan Yang Maha Kuasa aku minta tolong itulah niat ati aku. (S2/W1/159-162)*

*"...aku kalo mimpin keluargo tu aku sanggup..." (S2/W2/220-221)*

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek rela kerja keras dengan mencari barang bekas dimalam hari seorang diri hingga istri subjek selaku informan tahu merasa tidak tega dan memutuskan untuk menemani subjek bekerja. Sesuai dengan kutipan wawancara informan tahu sebagai berikut:

*"...kesian samo kakek dio nyari burukan malam-malam kan jadi aku merewang dio kasian kan jadi kanti dio ngobrol, kanti dio apo. (IT1/W1/20-23)*

*"Yo kasian jingok dio kan katek rewang cerito. (IT1/W1/36-38)*

*"...akuni kan merewang dio kan kasian karno dio ni la tuo kan. (IT1/W1/57-58)*

*"Yo kasian lah yuk sebeneryo..." (IT2/W1/36)*

*"Besryukur yuk Alhamdulillah mamak bapak bejuang buat sekolah adek susah payah... (IT2/W1/61-63)*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan wawancara informan tahu bahwasannya keluarga merupakan orang yang sangat berperan dalam kehidupan

subjek. Dukungan yang mereka berikan dapat menjadi pemicu semangat subjek agar dapat lebih tekun lagi dalam bekerja.

### **Tema 6: Cara Menghadapi Masalah**

Cara subjek menghadapi masalah yang ada ialah dengan cara untuk tidak marah dan tidak mengeluh serta subjek tetap bersyukur dan mengambil hikmah dari setiap masalah yang terjadi. Subjek mengakui biarpun miskin tapi tetap kaya hati walaupun sempat meneteskan air mata. Hal ini selaras dengan wawancara berikut:

*"Cak dapat balak ini aku idak marah idak. Alhamdulillah terimokasih aku nikmat dienjok Tuhan musibah untung dak mati. Tapi kadang waktu lewat aku dewekan mencari banyu mato nitik dak keruan."* **(S2/W1/95-101)**

*"Aku besyukur dengan Yang Maha Kuasa dikasih idup. Jangan-jangan aku mati. Alhamdulillah aku diciptakan Allah jadi wong miskin tapi aku kaya hati."* **(S2/W1/165-170)**

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Berikut kutipan wawancara informan tahu:

*"Besyukur yuk Alhamdulillah..."* **(IT2/W1/61)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan ungkapan informan tahu bahwasannya cara subjek menghadapi masalah dengan tetap berfikir positif dan mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang ada.

### **Tema 7: Harapan Subjek Kedepannya**

Harapan subjek kedepannya ialah subjek berharap agar bisa hidup lebih lama lagi di dunia ini karena subjek berkeinginan

untuk menyekolahkan anaknya sampai sang anak menjadi orang yang berhasil dalam karirnya. Hal ini selaras dengan wawancara berikut:

*"Yang penting anak aku satu-satu nilah harapan."*

**(S2/W1/113-114)**

*"Nah iyo kalo pacak dio lebih dari aku."*

**(S2/W1/122-123)**

*"Aku bedoa. Kalo aku panjang umur kalo pacak anak aku lebih dari aku."*

**(S2/W1/180-181)**

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek berharap nasib anak-anaknya lebih baik dan tidak ingin menyusahkan anak-anaknya. Hal ini juga didukung dengan ungkapan anak bungsu subjek selaku informan tahu bahwasannya informan tahu mempunyai keinginan untuk sukses dan tidak ingin melihat subjek kerja keras seperti sekarang. Berikut kutipan wawancara informan tahu:

*"Kalu pacak uji aku ni anak-anak aku ni lebih dengan wong kalu bapak dengan mamak ni panjang umur pacak begawe."*

**(IT1/W1/112-115)**

*"harapan kedepan minta anak-anak ni yo sehat kalu pacak lebih, aku kalu pacak panjang umur dak nyusahke anak, anak yang pisah tu kalu pacak dio ngangkat kito kalu panjang umur ni kan."*

**(IT1/W1/141-147)**

*"Aku pengen nian jadi wong sukses yuk pengen nian mak samo bapak ni cak wong tuo laen yang idak nyari duet susah payah."*

**(IT2/W1/68-71)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan wawancara informan tahu bahwasannya harapan subjek kedepannya ialah bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai orangtua dengan menyekolahkan anak-anaknya sampai melihat mereka sukses dan tidak merepotkan anak-anaknya dihari tuanya.

### **Tema 8 : Arti Hidup Bagi subjek**

Arti hidup bagi subjek HU ialah subjek menjalani hidup untuk keluarga dan keluarga adalah segalanya bagi subjek hal ini diungkapkan subjek bahwa ia bekerja sebagai pemulung demi masa depan anaknya dan untuk sekolah anaknya karena anaknya merupakan harapan subjek, berikut kutipan wawancara subjek:

*"Yang penting anak aku satu-satu nilah harapan. Kalo dio dak sekolah aku sedih."* **(S2/W1/113-115)**

*"Nah iyo kalo pacak dio lebih dari aku."* **(S2/W1/122-123)**

*"Yang sangat berarti aku meloro anak tulah. Enjok dio makan, sekolah."* **(S2/W1/153-155)**

*"Iyo demi istri demi anak. Jadi dengan pertolongan Yang Maha Kuasa aku minta tolong itulah niat ati aku."* **(S2/W1/159-162)**

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu bahwasannya subjek bekerja sangat keras dan tekun di malam hari untuk mengumpulkan uang dan memenuhi kewajibannya untuk membiayai sekolah anaknya.

*"Kito setengah mati nyekolahke dio kan malam hari kadang dak tedok, duit dienjok wong tahan, ni sambil nak ngejoke SPP nyo pulo jugo kan nak ngumpul duet dulu."* **(IT1/W1/147-152)**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan wawancara informan tahu bahwasannya subjek rela bekerja keras dan pantang menyerah demi keluarganya.

### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai makna hidup pada lansia pemulung. Masing-masing subjek tinggal di Lunjuk Jaya

Lorok Pakjo Ilir Barat I dan Jalan Sekip Bendungan Gang Enim II Kemuning, kota Palembang. Subjek berjumlah dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai pemulung. Subjek pertama berinisial AM dan subjek kedua berinisial HU. Subjek AM dan HU memiliki perbedaan usia sekitar delapan tahun yaitu AM 73 tahun sedangkan HU 81 tahun. Dalam hal ini, kedua subjek berada pada masa tua atau usia lanjut. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa usia lanjut mulai terjadi pada usia enam puluh tahun sampai meninggal.

Subjek AM merupakan seorang janda yang ditinggal suaminya beberapa tahun yang lalu dikarenakan meninggal dunia. AM mempunyai beberapa keluhan penyakit seperti menurunnya kualitas pendengaran dan sering sakit pada daerah persendian. Hal ini selaras dengan ungkapan Hurlock (1980) bahwa orang berusia lanjut kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi, sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan syaraf dan berakhirnya pertumbuhan organ basal yang mengakibatkan matinya rumah siput di dalam telinga (*cochlea*). AM hanya tinggal bersama keponakannya sedangkan anak AM tinggal di tempat lain karena adanya masalah keluarga antara AM dengan anaknya. Hal ini menjadi salah satu alasan AM berpikir jika lebih baik nyawanya diambil Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan HU merupakan seorang kepala keluarga yang tinggal bersama anak-anak dan istrinya. HU masih mempunyai kewajiban untuk menyekolahkan anak bungsunya sampai ke jenjang SMA/SMK. Oleh karena itu, HU mempunyai tekad harus tetap bekerja keras walaupun sudah berada pada usia yang tidak muda lagi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hurlock (1980) bahwa status ekonomi seorang usia lanjut sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya.

Kedua subjek baik AM maupun HU merupakan seorang pemulung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemulung

merupakan orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas. AM mengaku sebelumnya merupakan seorang penjual kue dan buruh cuci sedangkan HU mengaku sebelumnya merupakan seorang tukang becak, akan tetapi karena minimnya modal dan tenaga membuat keduanya berpikiran untuk mencari pekerjaan lain yang tidak terlalu membutuhkan modal yang besar yaitu seorang pencari barang bekas. Hal ini selaras dengan Q.S Ath-Thalaq ayat 7, sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ  
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Menurut tafsir Jalalain (Hendaklah memberikan nafkah) kepada istri-istri yang telah ditalak, dan kepada istri-istri yang sedang menyusukan (orang yang mampu menurut kemampuannya. Dan orang yang dibatasi) disempitkan (rezekinya hendaklah memberi nafkah dari apa yang didatangkan kepadanya) yaitu dari rezeki yang telah diberikan kepadanya (oleh Allah) sesuai dengan kemampuannya. (Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan) dan ternyata Allah memberikan kelapangan itu melalui kemenangan-kemenangan yang dialami oleh kaum muslimin. (Q.S Ath-Thalaq ayat 7)

Kegiatan sehari-hari subjek AM mencari barang bekas di wilayah kampus Unsri Palembang. AM bekerja tidak setiap hari dan biasanya dari pukul 12.00 siang sampai sore. Sedangkan subjek HU mencari barang bekas tiap dua malam sekali dari jam 22.00-05.00 WIB di daerah Sekip dan Golf dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. AM menjalani pekerjaannya sebagai

pemulung dengan semangat dan rela hati serta keikhlasan. Sedangkan perasaan subjek HU sebagai pemulung menyatakan bahwa HU menjalani pekerjaannya dengan ikhlas dan tidak ada penyesalan apapun dalam dirinya. Kedua subjek tidak pernah mempunyai pemikiran untuk mengharapkan belas kasih dari orang lain atau dengan kata lain disebut menjadi pengemis. Hal ini selaras dengan ungkapan Hasyim yang dikutip dalam buku Syarah: Riyadush Shalihin (1993) menyebutkan bahwa ikhlas adalah seluruh ketaatan yang semata-mata ditujukan karena Allah, yakni ketaatan seorang mukmin yang dinamakan Taqarrub itu tertuju kepada Allah, bukan dibuat-buat untuk manusia, untuk mendapatkan pujian dari manusia atau untuk supaya disayangi manusia atau maksud apa saja selain Taqarrub kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَحْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Allah memberitahukan bahwa hanya Dialah yang berhak atas segala macam ibadah, tiada sekutu dan tandingan bagi-Nya. Dia Mahaesa dan tunggal, Rabb tempat bergantung, yang tiada Ilah selain Dia, dan Dia Maha-pengasih lagi Mahapenyayang. Penafsiran mengenai kedua nama (ar-Rahman dan ar-Rahim) ini telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya pada awal surat al-Fatihah. Kemudian Allah swt. menyebutkan dalil yang menunjukkan keesaan-Nya dalam uluhiyah (ibadah) dengan penciptaan langit, bumi, dan segala yang ada di dalamnya, serta berbagai macam makhluk yang menunjukkan keesaan-Nya. ( Q.S Al-Baqarah: 163)

Kedua subjek menceritakan berbagai suka duka selama menjadi pemulung. Subjek AM mengatakan selama subjek menjadi pemulung banyak menghadapi suka dan duka yaitu sukanya ialah sering mendapatkan rezeki berupa uang pemberian orang-orang yang lewat yang merasa kasihan

walaupun sebenarnya subjek tidak berniat demikian yaitu minta-minta serta dukanya ialah subjek AM mengaku sering bermasalah dengan pemulung lain seperti barang bekas yang telah dikumpulkan oleh subjek AM sering dicuri oleh pemulung lain yang menganggap subjek AM sebagai saingan. Persaingan usaha dapat ditemui dalam UU Nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek Monopoli dan persaingan tidak sehat. Selanjutnya, suka duka menjadi pemulung juga dirasakan oleh subjek HU yaitu ketika sedang bekerja mencari-cari barang bekas sempat beberapa kali hampir diganggu oleh beberapa oknum masyarakat yang berniat jahat, ditabrak lari oleh pengemudi yang tidak bertanggung jawab, dan sebagainya. Sedangkan sukanya ialah subjek mengaku sering diberikan nasi bungkus dan sejumlah uang oleh orang-orang yang lewat.

Oleh karena itu, adanya suatu masalah berarti ada pula cara untuk bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. cara subjek AM dalam menghadapi masalah ialah dengan cara menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat untuk berlindung karena subjek menanggapi bahwa Allah adalah penolong bagi setiap umat serta subjek mempunyai prinsip untuk tidak merepotkan orang lain. Ungkapan ini selaras dengan Q.S Ali 'Imran ayat 173:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ فَمَا بِهِمْ إِيمَانًا

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Menurut tafsir Jalalain (Yakni orang-orang) badal atau sifat dari 'alladziina' yang sebelumnya (kepada mereka ada yang mengatakan) yakni Na'im bin Masud Al-Asyjai ("Sesungguhnya manusia) yaitu Abu Sofyan dan kawan-kawannya (telah menghimpun pasukan untuk menyerang kamu) atau untuk membasmimu (maka takutlah kepada mereka") dan jangan hadapi mereka. (Maka ucapan itu menambah keimanan mereka) bertambah kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap Allah

swt. (dan jawaban mereka, "Cukuplah bagi kami Allah) sebagai pembela terhadap mereka (dan Dialah sebaik-baik pelindung") tempat menyerahkan segala urusan. Nabi saw. bersama kaum Muslimin pergi ke pasar Badar tetapi tidak menemui Abu Sofyan dan kawan-kawannya, Allah telah meniupkan rasa cemas dan ketakutan ke dalam hati mereka sehingga mereka tidak muncul. Sebaliknya di kalangan kaum Muslimin dan penduduk berlangsung jual beli sehingga mereka beroleh laba dan keuntungan. (Q.S Ali 'Imran ayat 173)

Selanjutnya, cara subjek HU dalam menghadapi masalah yang ada ialah dengan cara untuk tidak marah dan tidak mengeluh serta subjek tetap bersyukur dan mengambil hikmah dari setiap masalah yang terjadi. Subjek mengakui biarpun miskin tapi tetap kaya hati. Menurut Emmons dan McCullough (2003) yang dikutip dalam Sulistyarini (2010), menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Kemudian Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Menurut tafsir Quraish Shihab wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Kami dengan melakukan ketaatan, niscaya Kami akan mengingat kamu dengan pemberian pahala. Syukurilah segala nikmat yang telah Kami curahkan dan jangan mengingkarinya dengan menyalahi perintah Kami. (Al-Baqarah ayat 152)

Setiap manusia mempunyai harapan atau tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam hidupnya. Menurut Snyder (Carr, 2004:90), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam

mencapai tujuan. Maka dari itu, harapan subjek AM untuk kedepannya ialah, subjek berharap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan sehari-hari, sewa rumah dan menjalani hidup dengan tenang tanpa memikirkan harta duniawi. Sedangkan harapan subjek HU untuk kedepannya ialah bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai orangtua yang baik dengan menyekolahkan anak bungsunya sampai melihat anak-anaknya sukses dan tidak merepotkan anak-anaknya dihari tuanya. Menurut Munardji (2004) orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Hal ini senada dengan ungkapan Maunah (2009) bahwa orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selanjutnya arti hidup bagi subjek AM ialah subjek menjalani hidup untuk hari ini dengan tidak merepotkan orang lain serta hidup subjek lebih bermakna dikarenakan masih ada yang menemaninya disaja usianya disaat anak dan saudaranya seolah tidak peduli tetapi masih ada keponakan subjek yang bersedia menemani subjek, kemudian subjek AM seolah sudah pasrah dengan batas usianya subjek menyatakan ikhlas jika ia harus meninggalkan dunia dikarenakan tidak ada keluarga yang peduli dengan subjek kecuali keponakan subjek, bahkan subjek AM telah menyiapkan kain kafan untuk kematiannya. Hal ini selaras dengan ungkapan Hurlock (1980) bahwa semakin lanjut usia seseorang, biasanya mereka menjadi semakin kurang tertarik terhadap kehidupan akhirat dan lebih mementingkan tentang kematian itu sendiri serta kematian dirinya. Pendapat semacam ini benar, khususnya bagi orang yang kondisi fisik dan mentalnya semakin memburuk. Menurut Frankl dalam konsep logoterapinya menyatakan bahwa kehidupan akan tetap memiliki makna sekalipun dalam situasi atau kondisi yang menderita

(Bastaman, 2007). Sejalan dengan itu, Bastaman (2007:46-47) mengungkapkan bahwa makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan, tetapi juga dapat ditemukan dalam penderitaan sekalipun selama kita mampu melihat hikmah-hikmahnya. Oleh karena itu, saat ketika kesehatan seseorang memburuk, mereka cenderung untuk berkonsentrasi pada masalah kematian dan mulai dipengaruhi oleh perasaan seperti itu. Namun, Allah berfirman dalam Q.S Ali `Imran ayat 145 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَّلًا وَمَنْ يُرَدُّ ثَوَابَ  
 الدُّنْيَا نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرَدُّ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِيهِ مِنْهَا وَسَتَجْزَى  
 الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Menurut tafsir Quraish Shihab, seseorang tidak akan mungkin mati kecuali dengan izin Allah. Karena, hal itu benar-benar telah dicatat oleh Allah dalam buku yang mengandung semua ajal manusia. Barangsiapa berharap kesenangan dunia akan diberi, dan barangsiapa berharap imbalan akhirat akan diberi juga. Allah akan memberi imbalan kepada mereka yang bersyukur nikmat dan menaati semua perintah-Nya, termasuk perintah jihad. (Q.S Ali `Imran ayat 145)

Sedangkan arti hidup bagi subjek HU ialah subjek menjalani hidup untuk keluarga dan keluarga adalah segalanya bagi subjek hal ini diungkapkan subjek bahwa ia bekerja sebagai pemulung demi masa depan anaknya dan untuk sekolah anaknya karena anaknya merupakan harapan subjek. Menurut Bastaman (2007:45) makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bastaman (2007:50) juga menjelaskan bahwa, harapan—sekalipun belum tentu menjadi kenyataan—memberikan sebuah peluang dan solusi saat tujuan

baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam tahap pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan subjek dalam penelitian ini. Peneliti membutuhkan waktu yang lama dalam mencari dan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian. Apalagi untuk kasus pemulung sangat jarang sekali pelakunya mau dijadikan subjek karena alasan takut kepada orang yang tidak dikenal.
2. Jarak tempat tinggal subjek satu dengan subjek lainnya berjauhan sehingga memakan waktu, tenaga dan materi yang banyak dalam melakukan pengambilan data penelitian.
3. Pengaturan jadwal yang tidak mudah karena kesibukan subjek masing-masing berbeda, subjek AM hanya bisa ditemui di malam hari sedangkan subjek HU hanya bisa ditemui di siang atau sore hari.
4. Banyaknya subjek yang mengundurkan diri sebagai informan dengan atau tanpa alasan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya makna hidup bagi kedua subjek adalah subjek AM memaknai hidupnya untuk dirinya sendiri dikarenakan tidak ada lagi keluarga yang memperhatikannya kecuali keponakannya bahkan subjek sudah menyiapkan kain kafan untuk kematiannya. Sedangkan subjek kedua memaknai hidupnya untuk istri dan anaknya yakni untuk menafkahi keluarganya terutama ingin menyekolahkan anaknya sampai menjadi orang sukses. Kemudian faktor yang memberikan makna hidup pada lansia ini ialah yang pertama faktor spiritualitas yakni subjek menganggap hanya Allah satu-satunya penolong bagi subjek. Faktor kedua yakni faktor kebebasan dimana subjek masih semangat bekerja meskipun dimasa senja usianya. Kemudian faktor ketiga ialah tanggung jawab dimana subjek masih mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya, istri dan anaknya.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang diajukan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi para subjek penelitian, diharapkan agar tetap semangat dan selalu tabah dalam menjalani segala ujian yang diberikan..
- b. Bagi masyarakat, hendaknya lebih bijak dalam menyikapi para pemulung khususnya yang sudah lansia agar tetap mendukung dan merangkul pekerjaan yang subjek jalankan.
- c. Bagi keluarga, hendaknya selalu memberikan dukungan dan motivasi guna sebagai bentuk semangat dari orang-orang yang dicintai.

- d. Bagi pembaca, diharapkan agar lebih mensyukuri apa yang telah Allah berikan saat ini, kemudian jika melihat orang-orang yang kurang beruntung diharapkan membantu orang tersebut baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk doa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. (1998). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Afifudin. Soebani, Beni Ahmad. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Mohammad. Asrori, Mohammad. (2016). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qur'an dan Tafsirnya (3rded.). (2012). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ancok, D. Suroso, FN. (1994). *Psikologi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bahkrudinsyah, Rama. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *eJournal Psikologi*, vol 04(4), 431-445.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Caplin, CP. (2003). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Crumbaugh, J.C. (1973). *Everything to Gain: a Guide to Self Fulfillment Through Logoanalysis*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emmons, R.A. & McCullough, M.E. (2003). Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of

gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377-389.

Frankl, Viktor Emilie. (1993). Logotherapy Existential Analysis. *The International Journal*, vol 1(2)

Frankl, Viktor Emilie. (2003). *Terapi Psikologi melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Gracia, Lusia Gita. (2007). *Tingkat Kebermaknaan Hidup Dewasa Madya yang Bekerja*. Yogyakarta; Universitas Sanata Dharma

Hamka. (2013). *Tafsir Al-Azhar* (4th ed.) Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.

Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* (3rd ed.) Jakarta: Gema Insani.

Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*(cet. ketiga). Jakarta: Salemba Humanika

<http://ilirbarat1.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=pelatihan-bintek-operator-website>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Palembang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang)

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach*(5th ed.)New York: McGraw-Hill

Journal des Viktor-Frankl-Instituts. (1993). *The International Journal: Logotherapy Existential Analysis*, volume 01 number 02

Julom, Angelina M. and Guzman, Rosalito De. (2013). *International Journal Psychology & Psychology Therapy: The Effectiveness of Logotherapy Program in Alleviating the Sense of Meaning Lessness of Paralyzed In-Patients*, volume 13 number 03

- Jung, Carl Gustav. (1938). *Psychology and Religion*. New York: The VailBallou Press, Inc
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Lukas, E., & HIRSCH, B. Z. (2002). Logotherapy. In F.W. Kaslow (Ed.-In-Chief) & R. F. Massey & S. D. Massey (vol. Eds.), *Comprehensive handbook of psychotherapy: vol. 3. Interpersonal/humanistic/existential* (pp. 333-356) New York: John Wiley & Sons
- Matsutomo, D. (2009). *The Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge University Press
- Maunah, Binti. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Defi Ardia. (2017). *Kebermaknaan Hidup Lansia Pemulung yang Beragama Islam di TPA Sukajaya Kecamatan Sukarame*. Palembang: Universitas Raden Fatah
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, Chandra Kurnia. (2015). *Makna Kebahagiaan pada Lansia yang Bekerja sebagai Pedagang Asongan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Punzi, I. (1993) *The International Journal: Logotherapy Existential Analysis. Published by the Viktor Frankl Intitute Vienna*, volume 01 number 02

- Sari, I.U. (2014). *Makna Hidup Pria Usia Lanjut di Desa Durian Daun Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Universitas Raden Fatah
- Shane J. L., and Snyder, C.R. (2004) *positive Psychological Assessment: A handbook of models and measure*
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Ekawati. (2011). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia*. Surakarta: Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- SarvimaÈki A. & Stenbock-Hult B. (2000). Quality of life in old age described as a sense of well-being, meaning and value. *Journal of Advanced Nursing*, 32(4), 1025-1033.
- Takkinen, S. Ruoppila, I. (2001). Meaning in Life in Three Samples of Elderly Persons tiwh High Cognitive Functionoing. University of Jyväskylä Finland and University of Nijmegen The Netherlands. *Int'l. J. Aging ang Human Development*, vol. 53(1) 51-57
- WHO. (2004) *WHO Quality of Life BREF*. Geneva: World Health Organization

**Lampiran**

1. Surat SK Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Lembar Notulensi Penguji Skripsi
3. Lembar Konsultasi
4. Surat Penelitian
5. Formulir Informed Consent
6. Surat Pernyataan Subjek Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 752 / Uin-09 / IX / PP.1.2 / 07 / 2018

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- HENDIANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan;
- MENGINGAT :**
- Surat penunjukan Pembimbing *An. Inten Mayang Sari* tanggal, 18 Juli 2018.
  - Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  - Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1965 tanggal 5 Juni 1995 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  - Instruksi Menteri Agama RI No.8/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  - Kep. Menag RI No. 31 tahun 2006 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

### MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara

	NAMA	NIP
<b>PEMBIMBING I</b>	Hugiyono, S.Ag., M.Hum	197301162000031002
<b>PEMBIMBING II</b>	Riz Oktavia H. S.Psi, M.Si	198601292017011065

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Makna Hidup Pada Lansia Pemukung

Masa bimbingan : 18 Juli 2018 s/d 18 Januari 2019 ( Sekema 6 Bulan )

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 18 Juli 2018  
Dekan

RIS'AN RUSLI

Terbutsan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi dalam pada Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip.

**Lembar Notulensi**  
**Hasil Ujian Munaqoyah Skripsi**

Nama : Inten Meyang Sari  
Nim : 14350045  
Judul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA,SI

No	Revisi & Saran	Paraf
1	Perbaiki penulisan dan gelar	
2	Perbaiki daftar isi	
3	Tambahkan latar belakang masalah meliputi aspek-aspek makna hidup	
4	Tambahkan hambatan lansia	
5	Penulisan informed consent	
6	Perbaiki kesimpulan	
7	Revisi referensi daftar pustaka	

Palembang, 10 Desember 2018  
Penguji II



Iredho Fani Reza, MA,SI  
NIDN. 0228029102

**Lembar Notulensi  
Hasil Ujian Munaqosyah Skripsi**

Nama : Inten Mayang Sari  
 Nim : 14350045  
 Judul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung  
 Penguji I : Zaharuddin, M.Ag

No	Revisi & Saran	Paraf
1.	6/12/18 Bereskan Papan ujian, revisi.	
2.	7/12/18 konsumsi hasil revisi, lengkap, tulis dcta.	
3.	10/12/18 Harapannya wawancara wawancara subjek pada tema 8.	
4.	13/12/18 Acc untuk dcta	

Palembang, 10 Desember 2018  
 Penguji I

  
 Zaharuddin, M.Ag

**KEGIATAN KONSULTASI DAN PENULISAN SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Judul Skripsi : Makna Hidup pada Lansia Pemulung  
 No. Surat Bimbingan : B. 712/Jn.09/IX/PP.1.2/07/2018  
 Masa Berlaku : 18 Juli 2018 s/d 18 Januari 2018  
 Pembimbing I : Mugiyono S.Ag, M.Hum

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf Pembimbing I
1.	Konsultasi Proposal: - Ke-ta'at: pada - Ke-ta'at: pada kehi- sanan p'chayuk	7/2018 /1	
2.	Revisi bab I Perbaikan bab 0 : - Buat latar dan pandangan latar contohnya ayat al-Qur'an dan Hadis - Buat sumber kontrol- lasi yg benar	3/2018 /7	
3.	Tambahkan dan bab 2 Dg makna hidup dan Islam, misal : - hidup adalah ibadah/ pengabdian - hidup adalah serjin- angan dan pengor- banan	13/2018 /7	
4.	Perbaikan lagi bab 2 : ayat dan t. Al-Qur'an	26/2018 /7	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lintasi dan 20 Itg</li> <li>- Jenis dan sumber data</li> <li>- tambahkan waktu dan tempat penelitian</li> </ul>	26/2018 /7	
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rse proposal</li> <li>- lanjut ke peneliti</li> </ul>	30/2018 /7	
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- selisih penelitian</li> <li>- nilai saat ini</li> <li>- kompromis</li> </ul>	17/2018 /10	
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rse mendiskusikan</li> <li>- deflasi uang kertas</li> </ul>	22/2018 /11	

**KEGIATAN KONSULTASI DAN PENULISAN SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Judul Skripsi : Makna Hidup pada Lansia Pemukang  
No. Surat Bimbingan : B. 712/Un.09/IX/PP.1.2/07/2018  
Masa Berlaku : 18 Juli 2018 s/d 18 Januari 2018  
Pembimbing II : Eko Oktapiya Hadinata, S.Psi, M.Si

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf Pembimbing II
1.	Pembahasan BAB I dan Jurnal Internasional	17/11/2018	
2.	Pembahasan Bedah Tata Penulisan	21/12/2018	
3.	ACC BAB I	25/06/2018	
4.	Revisi Bab II Pembahasan Penulisan Tambah Jurnal	10/07/2018	
5.	Jurnal Internasional no. 20. Tambah teori	26/07/2018	
6.	ACC BAB II. Lanjut Revisi: Bab III	30/07/2018	
7.	ACC BAB III. Persiapan Penelitian	02/08/2018	
8.	Kontribusi Guide, bab III	10/08/2018	
9.	ACC Guide, dan Bab III	15/08/2018	

10.	Revisi Bab IV. ACC. ACC komprehensif	17/10 2018	
11.	Perbaikan Bab IV dan V. Perbaiki Depus	02/11 2018	
12.	ACC BAB 1-5. ACC Menagustyan	21/11 2018	





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : D- 896 /Un.09/DK/PP.09/08/2018  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 13 Agustus 2018

Kepada Yth.  
**Bapak M. Husin**

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam (PI)  
Rencana Tema skripsi : Makna Hidup Pada Lansia Pemulung

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Muhammad Uyun

- Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
  2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
  4. Arsip.

### Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)

#### Judul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung

Uraian tertulis di bawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu anda dalam memutuskan apakah anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Anda memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi atau tidak bersedia berpartisipasi tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Makna Hidup pada Lansia Pemulung.

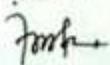
Proses pengambilan data akan dilakukan dengan cara wawancara yang akan dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu tertentu. Jadwal wawancara bersifat fleksibel yang mana disesuaikan dengan jadwal kosong subjek. Identitas anda sebagai partisipan akan di jamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada risiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan di lakukan. Keuntungan yang di dapat oleh peneliti dari keterlibatan anda sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai pengalaman anda.

Jika anda sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia di bawah ini.

Palembang, 03 Oktober 2018

Peneliti



Inten Mayang Sari

Informan



Amina

**Surat Pernyataan Ketersediaan (*Informed Consent*)****Judul : Makna Hidup pada Lansia Pemulung**

Uraian tertulis di bawah ini merupakan pernyataan yang akan membantu anda dalam memutuskan apakah anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Anda memiliki hak penuh untuk bebas menentukan apakah bersedia berpartisipasi atau tidak bersedia berpartisipasi tanpa mempengaruhi hubungan apapun dengan peneliti.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Makna Hidup pada Lansia Pemulung.

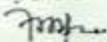
Proses pengambilan data akan dilakukan dengan cara wawancara yang akan dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu tertentu. Jadwal wawancara bersifat fleksibel yang mana disesuaikan dengan jadwal kosong subjek. Identitas anda sebagai partisipan akan di jamin kerahasiaannya dan hanya peneliti saja yang mengetahuinya.

Peneliti menjamin tidak akan ada risiko atau ketidaknyamanan dalam penelitian yang akan di lakukan. Keuntungan yang di dapat oleh peneliti dari keterlibatan anda sebagai partisipan dalam penelitian ini hanyalah informasi mengenai pengalaman anda.

Jika anda sudah memahami dan bersedia berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan, mohon menandatangani surat pernyataan ini pada kolom yang telah tersedia di bawah ini.

Palembang, 03 Oktober 2018

Peneliti



Inten Mayang Sari

Informan



S. Husin

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amina  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Desember 1945  
Alamat : Jalan Lunjuk Jaya RT 062 RW  
014 Lorok Pakjo Ilir Barat I  
Palembang \*

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian serta memberikan informasi dengan sebenar-benarnya serta menjadi bagian penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 03 Oktober 2018

Peneliti



Inten Mayang Sari

Informan



Amina

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

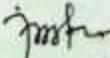
Nama : M. Husin  
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Ringin, Sekayu, 31  
Desember 1945  
Alamat : Jalan Sekip Jaya Gang Enim II  
Kemuning Palembang

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian serta memberikan informasi dengan sebenar-benarnya serta menjadi bagian penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : Inten Mayang Sari  
NIM : 14350045  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 03 Oktober 2018

Peneliti  
  
Inten Mayang Sari

Informan  
  
M. Husin